



KARYA TULIS ILMIAH

LITERATURE REVIEW :

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG RISIKO
PERNIKAHAN DINI**

Disusun Oleh :

**GUSVIRA ROSALINA
PO. 62. 20. 1. 19. 140**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER
DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN
2021**

**LITERATURE REVIEW : GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA
TENTANG RISIKO PERNIKAHAN DINI**



KARYA TULIS ILMIAH

Disusun untuk memenuhi persyaratan menempuh mata kuliah

Karya Tulis Ilmiah

Oleh :

GUSVIRA ROSALINA

PO.62.20.1.19.140

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER
DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh :

Nama : Gusvira Rosalina
NIM : PO. 62. 20. 1. 19. 140
Program Studi : DIII Keperawatan Reguler XXII-D
Judul Proposal KTI : Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Palangka Raya, 19 Oktober 2021
Pembimbing I



Berthiana T, S.Pd., M.Kes
NIP. 19581229 1980 08 2001

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh :

Nama : Gusvira Rosalina

NIM : PO. 62. 20. 1. 19. 140

Program Studi : DIII Keperawatan Reguler XXII-D

Judul Proposal KTI : Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Pada Sidang Karya Tulis Ilmiah

Hari Selasa Tanggal 19 Oktober 2021

Ketua Penguji : H. Bartho Mansyah, S.Pd., MH ()
NIP. 19630817 198501 1 001

Anggota I : Berthiana T, S.Pd., M.Kes ()
NIP. 19581229 198008 2 001

Anggota II : Supriandi, S.ST., M.Kes ()
NIP. 19800513 200812 1 003

Mengetahui

Ketua Program Studi D-III Keperawatan



Untung Halajur, S.SiT., S.Pd., M.Kes
NIP. 19651218 198503 1 002

Mengesahkan

Ketua Jurusan Keperawatan



Ns. Reny Sulistyowati, S.Kep., M.Kep
NIP. 19760907 200112 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusvira Rosalina

NIM : PO. 62. 20. 1. 19. 140

Program Studi : DIII Keperawatan Reguler XXII-D

Judul Proposal KTI : Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **Karya Tulis Ilmiah** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **Karya Tulis Ilmiah** ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palangka Raya, 19 Oktober 2021
Yang Membuat Pernyataan



Gusvira Rosalina
NIM. PO. 62. 20. 1. 19. 140

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Gusvira Rosalina

Tempat/ Tanggal Lahir : Bukit Bamba, 28 Agustus 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen Protestan

Alamat : Jl. Putri Junjung Buih VII No.9, Palangka Raya

Email : gusvira00@gmail.com

Status Keluarga : Anak Ke-6 dari 6 bersaudara (Anak Kandung)

Riwayat Pendidikan :

SD Negeri Bukit Bamba 1, lulus tahun 2013

SMP Negeri 2 Kahayan Tengah, lulus tahun 2016

SMA Negeri 2 Palangka Raya, lulus tahun 2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini”

Selama menyusun Karya Tulis Ilmiah ini, penulis telah mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Ibu Dhini, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
2. Ibu Ns. Reny Sulistyowati S.Kep,. M.Kep selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
3. Bapak Untung Halajur, S.SiT., S.Pd, M.Kes. Selaku Kepala Program Studi Diploma DIII Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
4. Bapak H.Bartho Mansyah,S.Pd.MH selaku Pembimbing Akademik dan Ketua Penguji dalam Sidang Karya Tulis Ilmiah yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dukungan, semangat masukan serta arahan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya serta dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Berthiana T, S.Pd,. M.Kes selaku Pembimbing I dan Penguji I Karya Tulis Ilmiah yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberikan semangat, dukungan, masukan dan arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

6. Bapak Supriandi, S,ST.,M.Kes selaku Penguji II dalam Sidang Karya Tulis Ilmiah yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dukungan, semangat serta masukan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya yang telah memberikan banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
8. Kepada kedua orang tua saya Papah Philipus Lajim dan Mamah Merye Mateus Nagan yang mencintai dan menyayangi saya ,serta kakak-kakak saya Ka Jackie Agustinus, Ka Andria Evina, Ka Sapriatno, Ka Winda Yulistria dan Ka Maria Vaskalina serta seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, motivasi, nasehat,, dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan dan pada saat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Kepada sahabat dan teman-teman saya Briantina, Lena Zahra Fauziah, Astri Novita Beatrick, Honesty Putri Cahyani, Nadya, Catherine Trinita, Maria Angelina, Waazi Virginia Indawati, Christin Riana Dewi yang sudah memberikan dukungan, semangat dan doa untuk penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Kepada seluruh teman-teman DIII Keperawatan Reguler XXII-D yang sudah memberikan cerita terbaik nya selama penulis menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
11. Kepada Pdt. Em. DR. Tommy D.G Binti yang sudah memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
12. Kepada seluruh orang baik yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan dan dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Palangka Raya, 19 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	6
BAB II. METODE	7
A. Strategi Pencarian Literature	7
B. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	8
C. Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas	10
BAB III. HASIL DAN ANALISIS	14
A. Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini	16
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini	16

BAB IV. PEMBAHASAN	18
A. Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Berdasarkan Usia	18
B. Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Berdasarkan Pendidikan	21
BAB V. KESIMPULAN	24
A. Kesimpulan	24
B. Conflict of Interest	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN ARTIKEL PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 KATA KUNCI LITERATUR REVIEW.....	8
TABEL 2.2 KRITERIA INKLUSI DAN EKSKLUSI PENELITIAN	9
TABEL 2.3 JUDUL ARTIKEL PENELITIAN YANG MEMENUHI CUT OFF PENELITIAN	12
TABEL 3.1 HASIL PENELUSURAN LITERATURE.....	14
TABEL 3.2 PENGETAHUAN BERDASARKAN USIA DAN PENDIDIKAN.....	16

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 DIAGRAM ALIR PRISMA	11
------------------------------------	----

ABSTRAK

LITERATURE REVIEW : GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG RISIKO PERNIKAHAN DINI

Gusvira Rosalina¹, Berthiana T²

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Email : gusvira00@gmail.com

Latar Belakang : Remaja adalah generasi penerus yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk pembangunan bangsa, usia remaja dimulai dari 10-19 tahun. Pernikahan dini adalah sebuah pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia dibawah 19 tahun.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan.

Metode Penelitian : Literature Review dipilih sebagai metode dalam penelitian ini, dari hasil penelusuran artikel melalui database Google Scholar dan menggunakan kata kunci sesuai MeSH didapatkan 97 jurnal dan di inklusi menjadi tiga jurnal dengan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

Hasil penelitian : Hasil penelitian di tiga jurnal menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini. Pada jurnal pertama di Dusun Karanggede Pendowoharjo, Bantul DIY ada 36 responden dengan presentase pengetahuan (58,3%) baik, (25,0%) cukup, (16,7%) kurang. Jurnal kedua di Jl. Pantai Cemara Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang, Kota Palangka Raya terdapat 64 responden dengan presentase pengetahuan (53%) kurang, (24%) baik, (23%) cukup. Jurnal ketiga di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah terdapat 168 responden dengan presentase pengetahuan (44,6%) kurang, (40,6%) cukup, (14,9%) baik.

Kesimpulan : Penerimaan terhadap informasi mempengaruhi perilaku remaja terhadap pengetahuan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Remaja yang berpendidikan SD, SMP, SMA serta perguruan tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda dan tingkat pemahaman masing-masing individu juga berbeda dalam menyikapi informasi mengenai risiko pernikahan dini. Di usia remaja awal, remaja tengah dan remaja akhir (11-20 tahun) mengalami pertumbuhan fisik, mampu membedakan mana hal yang baik dan hal yang tidak baik, serta pada tingkat remaja akhir memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang jika dibandingkan remaja awal dan tengah, remaja akhir lebih memahami risiko pernikahan dini serta mampu untuk mengatasi persoalan. Adapun faktor yang mempengaruhi pernikahan dini yaitu usia, pendidikan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pernikahan Dini, Remaja

ABSTRACT

LITERATURE REVIEW: DESCRIPTION OF TEENAGERS' KNOWLEDGE ABOUT THE RISKS OF EARLY MARRIAGE

Gusvira Rosalina¹, Berthiana T²

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Email : gusvira00@gmail.com

Research Background: Teenagers are the generation who are hoped to succeed and able to give positive contribution for the development of the nation. The age range of a teenager starts from 10 to 19 years old. Early marriage is a marriage in which one or both of the couple are still under 19 years old.

Research Objective: To be aware of the extent of teenagers' knowledge about the risks of early marriage according to the age, sex, and education.

Research Method: Literature Review is the chosen method for this research. According to the findings through Google Scholar, along with using keywords in accordance with MeSH, 97 journals were found, of which are included into 3 journals. This research adopts quantitative design and uses cross sectional approach.

Research Findings: The result from 3 journals analyzed favours teenagers' knowledge about the risks of early marriage still inadequate. The first journal investigates Dusun Karanggede, Pendowoharjo, in Bantul, Special Region of Yogyakarta with 36 respondents that results in 58,3% are knowledgeable, 25,0% have adequate knowledge, and 16,7% have inadequate knowledge. The second journal investigates Pantai Cemara Street in Pustu Pahandut Seberang Working Region, Palangka Raya with 64 respondents which results 53% have inadequate knowledge, 24% are knowledgeable, and 23% have adequate knowledge. The third journal investigates Lempong Village, located in Jenawi Sub-District, Karanganyar District, Central Java which results in 44.6% have inadequate knowledge, 40,6% have adequate knowledge, and 14,9% are knowledgeable.

Conclusion: Information acceptance influences teenagers' behaviour towards knowledge. Knowledge cannot be separated from education; education means guidance someone has given towards the other to fulfil a certain objective. Teenagers who are in Elementary School, Middle School, High School, and higher education have different level of knowledge and each person also has a different understanding and response towards risks of early marriage. During the early stage, middle stage, and last stage of being a teenager (11-20 years old), teenagers go through physical growth; they are able to differentiate right and wrong, additionally, teenagers on the last stage are able to think maturely in comparison to those in early and middle stage. They have a better understanding about the risks of early marriage and are able to solve problems. As for the factor that affects early marriage are age and education.

Keywords: Knowledge, Early Marriage, Teenagers

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah generasi penerus yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kreatifitas serta pembangunan bangsa. Menurut World Health Organization (WHO), usia remaja dimulai dari usia 10-19 tahun. Menurut Saraswati (2019) menyampaikan bahwa remaja (10-19 tahun) merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana terjadi perubahan fisik, mental dan psikososial yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan selanjutnya.

Pernikahan dini adalah sebuah pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah 19 tahun atau sedang menempuh pendidikan di bangku Sekolah Menengah Atas. Jadi, sebuah pernikahan dikatakan pernikahan dini, jika kedua atau salah satu pasangan masih berusia 19 tahun ke bawah (masih berusia remaja).

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Gaya hidup remaja saat ini sudah terpengaruh oleh adanya teknologi informasi yang semakin berkembang pesat, setiap orang bebas untuk mengakses apapun melalui internet dan media sosial, akibatnya banyak remaja putri yang meniru gaya hidup dari barat, cara berpakaian, dan pergaulan. Budaya luar negeri sudah sangat

mempengaruhi budaya Indonesia terutama dikalangan remaja yang menyebabkan banyaknya perilaku seks bebas. Karena adanya hal tersebut jumlah remaja putri yang hamil semakin banyak, hal ini menjadi salah satu penyebab banyaknya pernikahan dini di Indonesia (Indratomoko, 2017).

Remaja mempunyai tantangan tentang menata masa depan, dimana remaja harus mempunyai prinsip hidup untuk menggapai cita-cita dan harapan untuk kehidupannya. Salah satu fenomena sosial yang menjadi tantangan untuk remaja yaitu pernikahan dini, pada bulan Oktober tahun 2019, pemerintah mensahkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 16 tahun 2019 yang merupakan perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Undang-Undang Ini Membahas Mengenai Batasan Usia Untuk Melakukan Perkawinan. Pada undang-undang tersebut batas minimal umur wanita untuk menikah yakni 19 tahun sama dengan batas minimal umur pria. Pada usia 19 tahun di anggap sudah dapat melakukan pernikahan dengan baik dan dapat terhindar dari perceraian. Usia tersebut juga dinilai dapat memperoleh keturunan yang sehat dan kondisi psikologis dinilai sudah matang (BPK RI, 2019).

Menurut Suryono (2018) faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini disebabkan oleh : masalah ekonomi keluarga, orang tua dari gadis meminta prasyarat kepada keluarga laki-laki apabila mau menikahkan anak gadisnya bahwa dengan adanya pernikahan dini anak-anak tersebut, maka dalam keluarga gadis akan berkurang satu anggota keluarganya yang menjadi tanggung jawab (makanan, pakaian, pendidikan dan sebagainya).

Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), (Leny Rosalin,2020) mengatakan bahwa angka pernikahan dini di Indonesia menduduki peringkat kedua tertinggi di ASEAN. Pernikahan usia dini merupakan masalah besar di Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan kecendrungan akan meningkatnya angka pernikahan dini di Indonesia.

Hasil Penelitian berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Kalimantan Tengah oleh peneliti terdahulu (Sarah, 2016) pada tanggal 21 april 2016 di Jl. Pantai Cemara Labat Rt 2 RW II Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya didapatkan remaja dengan usia 10-19 tahun sebanyak 76 jiwa melakukan perkawinan pada usia dini. Sampel dalam penellitian ini adalah 64 ibu yang menikah dini di Jl. Pantai Cemara Labat Rt 2 RW II Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel dibagi dalam kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, instrumen yang digunakan adalah kuisisioner.

Responden yang berjumlah 64 orang, merupakan ibu yang menikah dini berusia 10-14 tahun sebesar 8 orang (12%), dan 15-19 tahun berjumlah 56 orang (88%). Responden yang berjumlah 64 orang, memiliki tingkat pendidikan SD berjumlah 28 orang (55%), SMP berjumlah 21 orang (42%), dan SMA berjumlah 15 orang (3%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan SD lebih dominan yaitu berjumlah 28 orang (55%). Responden yang berjumlah 64 orang, yang pekerjaan sebagai IRT berjumlah 12 orang (19%), dan Swasta berjumlah 52 orang (81%), (Sarah,2016).

Responden yang berjumlah 64 orang, yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 15 orang (24%), cukup berjumlah 15 orang (32%), dan kurang berjumlah 34 orang (53%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang lebih dominan yaitu berjumlah 34 orang (53%). Berdasarkan hasil penelitian dari (Sarah,2016), menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi pernikahan dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 53% ibu yang melakukan pernikahan dini memiliki pengetahuan kurang (Sarah, 2016).

Risiko dari pernikahan dini bagi remaja perempuan dapat menimbulkan meningkatnya angka putus sekolah, kemiskinan, berisiko pada kesehatan reproduksi perempuan, Ibu mengalami anemia dan hipertensi, dapat terjadinya abortus, kekerasan seksual, meningkatnya angka kematian Ibu dan bayi, bayi mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Ibu mengalami pendarahan pada saat melahirkan, kesehatan mental yang terganggu, kekerasan dalam rumah tangga hingga dapat terjadinya perceraian.

Risiko pernikahan dini bagi remaja laki-laki dapat menimbulkan penularan penyakit HIV atau risiko infeksi penyakit menular seksual, putus sekolah, kemiskinan, kesehatan mental yang tidak stabil, kekerasan dalam rumah tangga hingga dapat terjadinya perceraian. Pernikahan dini mengancam masa depan remaja yang membuat seorang remaja harus berfikir dewasa lebih dulu dari umur yang seharusnya, seorang remaja belum mampu untuk menghadapi tanggung jawab yang besar dalam membina bahtera rumah tangga, sehingga perlunya kesiapan secara pendidikan, finansial, kesehatan dan pengetahuan.

Kepala Sub Bidang Advokasi dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) BKKBN Kalteng Adhitya (2019), menjelaskan kasus pernikahan usia dini di Kalteng terjadi secara merata, baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan, pernikahan usia dini wajib dihindari sebab banyak dampak negatif yang ditimbulkan, yaitu tingginya risiko kematian saat melahirkan, gangguan psikologis di lingkungan masyarakat, serta perceraian karena labilnya hubungan pasangan suami-istri.

Provinsi Kalimantan Tengah menduduki posisi ke-2 secara Nasional sebagai Provinsi dengan pernikahan dini tertinggi di Indonesia, hal tersebut disampaikan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (P3APPKB) (dr. Rian Tangkudung dilansir dari borneonews.co.id, maret 2021). dr.Rian Tangkudung menilai salah satu faktor penyebab tingginya angka pernikahan dini di Kalimantan Tengah karena faktor ekonomi.

Berdasarkan data di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan analisa dengan beberapa jurnal untuk melihat hasil dari penelitian terdahulu terhadap Risiko dari Pernikahan Dini, sehingga hal ini melatarbelakangi peneliti mengambil **“Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini”** sebagai judul penelitian Literature Review.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam literature review ini adalah

“ Bagaimana gambaran pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

“Mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini.”

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini berdasarkan usia.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini berdasarkan pendidikan.

BAB II

METODE

A. Strategi Pencarian Literature

1. Protokol dan Registrasi

Rangkuman menyeluruh dalam bentuk literature review mengenai Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini. Protokol dan registrasi dari literature review akan menggunakan PRISMA checklist untuk menentukan penyeleksian studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari literature review (Nursalam,2020). Sumber data literature review ini merupakan hasil dari penelitian yang didapatkan oleh peneliti-peneliti terdahulu, hasil penelitian terdahulu yang berasal dari artikel jurnal yang sesuai dengan tema atau topik yang di tentukan oleh penulis.

2. Database Pencarian

Menurut Nursalam (2020), *literature review* merupakan keseluruhan simpulan beberapa studi penelitian yang ditentukan berdasarkan topik tertentu. Pencarian literatur dilakukan pada bulan Agustus - September 2021. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan secara langsung dari responden akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu di Dusun Karanggede Pendowoharjo Bantul, di Jalan Pantai Cemara Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya dan di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar.

Sumber data sekunder berasal dari artikel jurnal dengan topik Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini. Pencarian literatur dalam *literature review* ini menggunakan satu *database* yaitu Google Scholar.

3. Kata Kunci

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan kata kunci (AND, OR, NOT or AND NOT) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikan pencarian sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci dalam *literature review* ini disesuaikan dengan Medical Subject Heading (MeSH) dan terdiri dari sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kata Kunci Literature Review

Gambaran	Pengetahuan	Remaja	Tentang Risiko	Pernikahan Dini
Gambaran	Pengetahuan	Remaja	Tentang Risiko	Pernikahan Dini
OR	OR	OR	OR	OR
Gambaran	Pengetahuan	Remaja	Tentang Dampak	Perkawinan Dini

B. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Strategi Pencarian artikel pada proposal penelitian ini menggunakan format kerangka PICOS yang terdiri dari :

- a. Populasi yaitu populasi atau masalah yang diambil dalam topik penelitian yang sudah ditentukan dalam *literature review*.
- b. Intervensi yaitu tindakan atau penatalaksanaan yang dipilih dalam topik penelitian yang sudah ditentukan.

- c. Pembanding yaitu tindakan atau penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembanding intervensi dalam topik penelitian *literature review*.
- d. Luaran yaitu hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan dalam *literature review*.
- e. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif (*cross sectional*).

Tabel 2.2 berikut merupakan kriteria dalam *literature review* yang berjudul Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini mengikuti format PICOS. Kriteria tersebut digunakan sebagai landasan relevansi artikel yang digunakan.

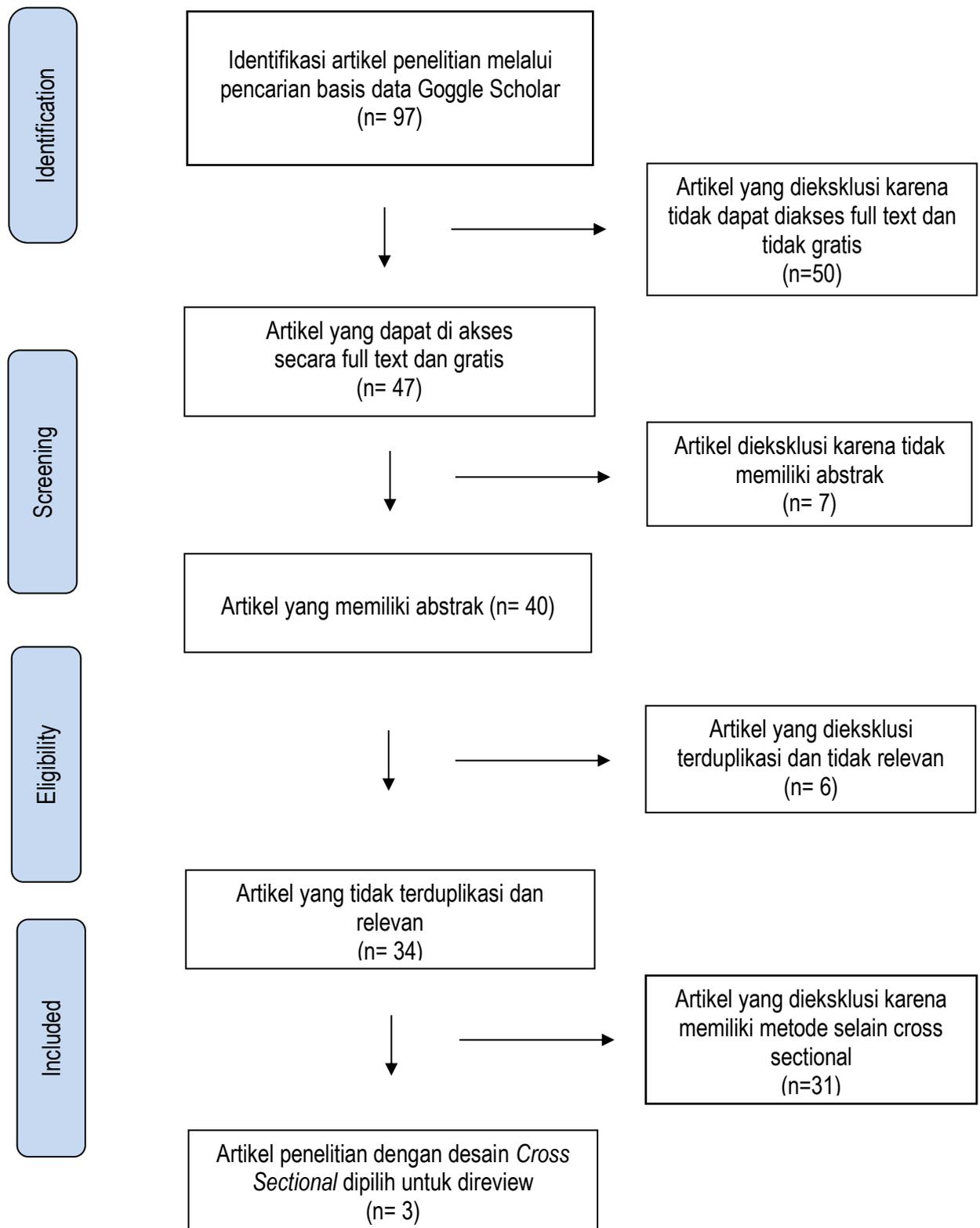
Tabel 2.2 Kriteria Inklusi dan Eklusi Penelitian
(Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini)

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi	Jurnal membahas tentang usia remaja	Jurnal tidak membahas tentang usia remaja
Intervensi	Remaja yang melakukan pernikahan dini	Remaja yang tidak melakukan pernikahan dini
Pembanding	-	-
Luaran	Pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini	Pengetahuan remaja tidak membahas tentang risiko pernikahan dini
Desain penelitian	Kuantitatif	Kualitatif
Tahun Publikasi	2016-2021	Sebelum tahun 2016
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

C. Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

1. Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Dari hasil penelusuran artikel melalui database Google Scholar dan menggunakan kata kunci sesuai MeSH, peneliti mendapatkan 97 artikel penelitian sesuai kata kunci yang telah ditentukan. Artikel yang dieksklusi karena tidak dapat diakses full text dan tidak gratis sebanyak 50 artikel sehingga diperoleh 47 artikel penelitian yang dapat di akses. Dari 47 artikel penelitian, peneliti melakukan penyaringan yang tidak memiliki abstrak sebanyak 7 artikel penelitian sehingga tersisa 40 artikel penelitian. Artikel terduplikasi dan tidak relevan sebanyak 6 artikel dan diperoleh artikel tidak terduplikasi dan relevan sebanyak 34, artikel yang di eksklusi karena memiliki metode selain croos sectional sebanyak 31 artikel, sehingga yang terinklusi sebanyak 3 artikel. Hasil penelitian tersebut dibuat dalam diagram alir berdasarkan PRISMA (*Preffered Reporting Items for Systematic Review and Meta Analyses*) dalam gambar berikut :



Gambar 1 Diagram Alir Prisma

2. Penilaian Kualitas

Hasil akhir jumlah artikel yang diperoleh kemudian dianalisis melalui *critical appraisal* untuk memenuhi syarat dilakukan oleh para peneliti. Penilaian kriteria diberi nilai ya, tidak, tidak jelas atau tidak berlaku. Pada setiap kriteria dengan skor Ya diberi satu poin dan nilai lainnya adalah nol. Setiap skor studi kemudian dihitung dan dijumlahkan. Pada penelitian ini diambil 3 artikel penelitian dengan nilai skor tertinggi yang dianggap memenuhi kriteria *critical appraisal* dengan nilai titik *cut off* yang telah disepakati oleh peneliti. Pada penelitian ini nilai *cut-off* nya adalah 50% dari total pertanyaan pada *critical appraisal* yang digunakan.

Dari hasil telaah menggunakan *critical appraisal* dari 97 artikel penelitian diperoleh artikel yang mencapai skor *cut off* 50% sebanyak 3 artikel dengan nilai masing-masing skor sebagai berikut :

Tabel 2.3 Judul Artikel Penelitian yang memenuhi *cut off* penelitian

No	Judul Penelitian	Skor (Total Skor 8)
1.	Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Fisik Dan Psikologis Pernikahan Dini (Anggit Eka Ratnawati,2019) Volume : 5 No.2 (2019): Edisi Juni	6
2.	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penyebab Pernikahan Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Pahandut Seberang Palangka Raya (Sarah H. Rintuh,2016) Volume : 2 No.2 : Desember 2016	6
3.	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar (Karlinda Nuriya Afifah, 2016)	6

Dari tabel tiga diatas, diperoleh tiga artikel dengan nilai skor tertinggi yang dibahas dalam penelitian *literature review* Gambaran Pengetahuan

Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini. Untuk selanjutnya hasil penelitian dari ketiga artikel tersebut dibahas dalam bab hasil dan pembahasan.

BAB III

HASIL PENCARIAN LITERATURE

Jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi, penulis mendapatkan tiga jurnal yang bisa dipergunakan dalam literatur review. Hasil telaah jurnal dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1. Hasil Penelusuran Literature

No	Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Database																
1.	Ratnawati, A. E. (2019), "TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK FISIK DAN PSIKOLOGIS PERNIKAHAN DINI". Jurnal Ilmu Kebidanan, 5(2), 148-158. http://jurnalilmukebidanan.akbiduk.ac.id/index.php/jik/article/view/103	Desain : Studi	Deskriptif Kuantitatif dengan Cross Sectional.	Tabel 2 Pengetahuan Responden Tentang Dampak Fisik dan Psikologi Pernikahan Dini	Google Scholar															
		Sampel :	Semua remaja di Dusun Karanggede, berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan dengan purposive sampling berjumlah 36 responden.	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;">Pengetahuan</th> <th style="text-align: center;">N</th> <th style="text-align: center;">%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Baik</td> <td style="text-align: center;">21</td> <td style="text-align: center;">58,3</td> </tr> <tr> <td>Cukup</td> <td style="text-align: center;">9</td> <td style="text-align: center;">25,0</td> </tr> <tr> <td>Kurang</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">16,7</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td style="text-align: center;">36</td> <td style="text-align: center;">100</td> </tr> </tbody> </table>		Pengetahuan	N	%	Baik	21	58,3	Cukup	9	25,0	Kurang	6	16,7	Total	36	100
		Pengetahuan	N	%																
		Baik	21	58,3																
		Cukup	9	25,0																
Kurang	6	16,7																		
Total	36	100																		
Variabel :	Remaja yang memenuhi kriteria inklusi berusia 11-20 tahun. Belum atau sudah menikah dan bersedia menjadi responden.	Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang dampak fisik dan psikologis pernikahan dini dalam kategori baik yaitu sebanyak 21 orang (58,3%).																		
Instrumen :	Kuesioner																			
Analisis :	Univariat																			

<p>2. Dina, S. H., Rame, D. R. D., & Frisilia, M. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENYEBAB PERNIKAHAN DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBANTU PAHANDUT SEBERANG PALANGKA RAYA. <i>DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN</i>, 7 (2), 288-300.</p> <p>https://ojs.dinamikakeehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/download/133/112</p>	<p>Desain Studi : Survey (Kuantitatif) dengan Cross Sectional.</p> <p>Sampel : Sampel dalam penelitian ini adalah 64 ibu yang menikah dini di jalan Pantai Cemara Labat RT 2 RW II di Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya</p> <p>Variabel : Remaja yang memenuhi kriteria inklusi.</p> <p>Instrumen : Kuesioner</p> <p>Analisis : Univariat</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Pengetahuan</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Baik</td> <td>15</td> <td>24%</td> </tr> <tr> <td>Cukup</td> <td>15</td> <td>23%</td> </tr> <tr> <td>Kurang</td> <td>34</td> <td>53%</td> </tr> </tbody> </table>	Pengetahuan	N	%	Baik	15	24%	Cukup	15	23%	Kurang	34	53%	<p>Gambar 5 Diagram karakteristik pengetahuan yang menikah dini</p> <p>Berdasarkan diagram di atas, responden yang berjumlah 64 orang, yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 15 orang (24%), cukup sebesar 15 orang (23%), dan kurang sebesar 34 orang (53%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang lebih dominan yaitu sebesar 34 orang (53%).</p>	<p>Google Scholar</p>								
Pengetahuan	N	%																						
Baik	15	24%																						
Cukup	15	23%																						
Kurang	34	53%																						
<p>3. Afifah, K. N., & Susilawati, D. (2016), "Gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar". <i>Muswil Ipemi Jateng</i>.</p>	<p>Desain Studi : Deskriptif Kuantitatif dengan Cross Sectional.</p> <p>Sampel : Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan sampel sebanyak 168 responden.</p> <p>Variabel : Populasi dalam penelitian ini adalah remaja</p>	<p>Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar (N=168)</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Pengetahuan remaja putri</th> <th>Frekuensi (n)</th> <th>Persentase (%)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Baik</td> <td>25</td> <td>14,9</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Cukup</td> <td>68</td> <td>40,5</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Kurang</td> <td>75</td> <td>44,6</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Total</td> <td>168</td> <td>100</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Pengetahuan remaja putri	Frekuensi (n)	Persentase (%)	1.	Baik	25	14,9	2.	Cukup	68	40,5	3.	Kurang	75	44,6		Total	168	100	<p>Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 168 responden 75 orang (44,6%) memiliki</p>	<p>Google Scholar</p>
No.	Pengetahuan remaja putri	Frekuensi (n)	Persentase (%)																					
1.	Baik	25	14,9																					
2.	Cukup	68	40,5																					
3.	Kurang	75	44,6																					
	Total	168	100																					

http://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2016/11/PROSIDING-MUSWIL-II-IPEMI-JATENG_MAGELAN_G-17-SEPTEMBER-2016.40-46.pdf	Instrumen	putri di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar.	pengetahuan yang kurang.
	Analisis	: Kuesioner	: Univariat

Tabel 3.2 Pengetahuan Berdasarkan Usia dan Pendidikan

Jurnal I			
Karakteristik		N	%
Usia	Remaja Awal	4	11,1
	Remaja Tengah	14	38,9
	Remaja Akhir	18	50,0
	Total	36	100
Pendidikan	SD	1	2,8
	SMP	10	27,8
	SMA	20	55,5
	Perguruan Tinggi	5	13,9
	Total	36	100

Jurnal II			
Karakteristik		N	%
Usia	10-14 Tahun	8	12%
	15-19 Tahun	56	88%
	Total	64	100%
Pendidikan	SD	28	55%
	SMP	21	42%
	Total	64	100%

Jurnal III			
Karakteristik		N	%
Usia	12-14 tahun	6	3,6%
	15-17 tahun	101	60,1%
	18-20 tahun	61	36,3%
	Total	168	100%
Pendidikan	SMP	66	39,3%
	SMA	102	60,7%
	Total	168	100%

A. Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini

Jurnal 1 : Berdasarkan hasil penelitian Anggit Eka Ratnawati 2019, pada tabel distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang risiko pernikahan dini di Dusun Karanggede Pendowoharjo Bantul tahun 2018, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang dampak fisik dan psikologis pernikahan dini dalam kategori baik yaitu sebanyak 21 orang (53%), cukup 9 orang (25,0%), kurang 6 orang (16,7%).

Jurnal 2 : Berdasarkan hasil penelitian Sarah H. Rintuh 2016, pada gambar distribusi frekuensi pengetahuan responden yang berjumlah 64 orang, berpengetahuan baik 15 orang (24%), cukup 15 orang (32%), kurang 34 orang (53%).

Jurnal 3 : Berdasarkan hasil penelitian Karlinda Nuriya Afifah 2016, pada tabel distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 75 orang (44,6 %), cukup 68 orang (40%), baik 25 orang (14,9%).

B. Jurnal I Pengetahuan Berdasarkan Usia, Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian Anggit Eka Ratnawati 2019, hasil penelitian sebagian besar responden dalam kategori usia remaja akhir sebanyak 18 orang (50,0%), remaja tengah 14 orang (50,0%), remaja awal 4 orang (11,1%). Berpendidikan SMA 20 orang (55,5%), SMP 10 orang (27,8%), SD 1 orang (2,8%) serta Perguruan Tinggi 5 orang (13,9%).

C. Jurnal II Pengetahuan Berdasarkan Usia, Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian Sarah H. Rintuh 2016, responden berjumlah 64 orang berusia 10-14 tahun 8 orang (12%), 15-19 tahun 56 orang (88%). Berpendidikan SD 28 orang (55%), SMP 21 orang (42%), SMA 15 orang (55%).

D. Jurnal III Pengetahuan Berdasarkan Usia, Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian Karlinda Nuriya Afifah 2016, responden berusia 12-14 tahun 6 orang (3,6%), 15-17 tahun 101 orang (60,1%), 18-20 tahun 61 orang (36,3%). Berpendidikan SMP 66 orang (39,3%), SMA 102 orang (60,7%).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini

Jurnal pertama yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Fisik Dan Psikologis Pernikahan Dini (Anggit Eka Ratnawati,2019) Volume : 5 No.2 (2019): Edisi Juni, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang (58,3%). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan selain informasi yaitu usia dan pendidikan. Pengalaman yang berkaitan dengan usia dan pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak. Keterpaparan seseorang terhadap informasi dapat merubah pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki seseorang. Semakin banyak sumber informasi yang di dapat semakin baik pula pengetahuan.

Jurnal kedua yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penyebab Pernikahan Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Pahandut Seberang Palangka Raya” berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi pernikahan dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 53% responden yang melakukan pernikahan dini memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan yang diperoleh responden merupakan penyebab dari terjadinya atau dilakukan pernikahan pada usia dini, karena pengetahuan sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan untuk menikah pada usia dini dan pengetahuan

merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau keputusan seseorang.

Jurnal ketiga yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar (Karlinda Nuriya Afifah, 2016)”, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja putri berpengetahuan kurang sebanyak 75 dari 168 responden (44,6%). Responden dalam kategori pengetahuan kurang disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh mengenai pernikahan dini dari keluarga maupun lingkungan. Responden penelitian menyadari risiko pernikahan dini dan sebagian besar responden beranggapan bahwa pernikahan dini akan membantu keluarganya keluar dari kesulitan ekonomi keluarga. Kurangnya pengetahuan tersebut juga bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan keterpaparan remaja terhadap suatu informasi yang dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki.

B. Jurnal I Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Berdasarkan Usia, Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar usia remaja pada tahapan remaja akhir sebanyak 18 remaja (50,0%). Pada masa remaja akhir, mereka lebih ingin menampakkan pengungkapan kebebasan diri, dalam mencari teman sebaya lebih selektif. Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya. Dapat mewujudkan perasaan cinta. Memiliki kemampuan berfikir khayal atau berimajinasi Pada masa ini psikologi remaja yang berkembang, remaja akan mampu membedakan mana hal yang harus dipikirkan dan mana yang tidak, remaja mampu berfikir logis dengan cara berfikir berorientasi pada pemecahan masalah, kemampuan menyusun rencana

untuk mengantisipasi dan menyelesaikan persoalan, memiliki daya untuk menguji pemecahan masalah, kemampuan menyusun rencana untuk mengantisipasi dan menyelesaikan persoalan, memiliki daya untuk menguji pemecahan masalah secara sistematis, berfikir untuk menjadi ideal dengan memuji pemikiran sendiridan memikirkan pandangan orang lain dan dunia luar tentang dirinya.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah). Sebaliknya remaja kurang pengetahuan tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yang berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (55.6%). Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju citacita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula menerima informasi. Dengan demikian pendidikan yang tinggi dapat mempermudah seseorang dalam memperoleh informasi positif, begitu pula sebaliknya, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan

menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (I G A Ayu Dharmawati, 2016).

C. Jurnal II Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Berdasarkan Usia, Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian responden sebagian besar pada usia 15-19 tahun sudah melangsungkan pernikahan dini berjumlah 56 orang (88%). Pada usia ini pertumbuhan fisik semakin dewasa, membawa konsekuensi untuk berperilaku dewasa pula, kematangan seksual berimplikasi kepada dorongan dan emosi dan munculnya kesadaran terhadap diri dan mengevaluasi kembali obsesi dan cita-citanya.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Dalam pengertian dasar pendidikan adalah proses seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Makin rendah tingkat pendidikan, makin mendorong cepatnya perkawinan usia dini. Remaja khususnya wanita mempunyai kesempatan mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk mendapatkan pendidikan formal dan pekerjaan yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dari pemberdayaan mereka untuk menunda pernikahan.

Pendidikan adalah suatu proses yang unsur-unsurnya terdiri dari masukan (input), yaitu sasaran pendidikan, dan keluaran (output) yaitu suatu bentuk perilaku baru atau kemampuan baru dari sasaran pendidikan. Proses tersebut dipengaruhi oleh perangkat lunak (software) yang terdiri dari kurikulum, pendidik, metode dan

sebagainya serta perangkat keras (hardware) yang terdiri dari ruang, perpustakaan (buku-buku) dan alat-alat bantu pendidikan lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 55% responden yang melakukan pernikahan dini memiliki pendidikan SD. Keputusan seseorang untuk melakukan pernikahan pada usia muda banyak terjadi karena alasan ekonomi yang tidak memungkinkan mereka untuk bersekolah tinggi sehingga banyak responden yang memiliki pendidikan SD-SMP dan kekurangannya pengetahuan atau pemahaman akan arti sebenarnya dari suatu perkawinan. Pada penelitian ini responden dominan memiliki pendidikan SD, dapat terjadi karena tidak adanya niat untuk bersekolah kurang atau tidak berminat untuk menempuh pendidikan, keadaan ekonomi yang tidak dapat untuk membiayai untuk bersekolah serta faktor lingkungan misalnya pergaulan bebas yang akhirnya mempengaruhi kegiatan pendidikan (sekolahnya) sehingga berhenti bersekolah.

D. Jurnal III Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Berdasarkan Usia, Pendidikan

Pengetahuan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh faktor usia. Responden penelitian ini mayoritas berusia 15-17 tahun yaitu sebanyak 101 orang dari 168 responden (60,1%). Remaja pada usia ini termasuk dalam kategori remaja madya atau remaja pertengahan. Tahapan tumbuh kembang yang sedang dialami remaja pertengahan seperti: mulai memperlambat hubungan dengan teman maupun lawan jenis, timbul adanya keinginan untuk kencan, telah merasa perlu mengumpulkan pengalaman baru walaupun beresiko seperti seks bebas, serta merasa berada dalam kondisi kebingungan karena ia belum bisa melakukan

keputusan. Salah satu keputusan tersebut dapat dilihat ketika remaja putri diminta mengisi kuesioner mengenai pengetahuan tentang pernikahan dini, mereka terlihat kebingungan dalam mengambil keputusan. Hal inilah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sebagian besar responden termasuk dalam kategori berpengetahuan kurang.

Pengetahuan responden pada penelitian ini salah satunya diukur oleh jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMA/Sederajat yaitu 102 orang dari 168 responden (60,7%). Tingkat pendidikan tersebut diukur melalui kuesioner data demografi yang dibagikan kepada responden. Seseorang yang berpendidikan tinggi diharapkan semakin luas pula pengetahuannya, namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan nonformal. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang merupakan responden yang berpendidikan SMA/Sederajat dibandingkan SMP, sehingga tingkat pendidikan tidak menjadi tolak ukur baik dan buruknya tingkat pengetahuan seseorang.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan secara Literatur Review tentang “*Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini*” maka dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan hasil penelitian di tiga jurnal menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja terhadap risiko pernikahan dini maka akan semakin baik pula sikap remaja terhadap pengetahuan tentang risiko pernikahan dini, sebaliknya semakin kurang pengetahuan remaja terhadap risiko pernikahan dini, maka semakin kurang juga sikap remaja terhadap risiko pernikahan dini. Penerimaan terhadap informasi inilah mempengaruhi perilaku remaja terhadap pengetahuan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang berpendidikan tinggi diharapkan semakin luas pula pengetahuannya, karena ketika rendahnya pendidikan seseorang dapat dipengaruhi oleh keinginan dari diri sendiri untuk bersekolah kurang ataupun faktor ekonomi.

Remaja yang berpendidikan SD, SMP, SMA serta perguruan tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda dan tingkat pemahaman masing-masing individu juga berbeda dalam menyikapi informasi mengenai risiko pernikahan dini.

Di usia remaja awal, remaja tengah dan remaja akhir (11-20 tahun) mengalami pertumbuhan fisik, mulai memperhatikan perubahan tubuhnya, mengalami peningkatan minat intelektual, belajar menerima informasi, remaja akan mampu membedakan mana hal yang baik dan hal yang tidak baik, serta pada tingkat remaja akhir memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang jika dibandingkan remaja awal dan tengah, remaja akhir lebih memahami risiko pernikahan dini serta mampu untuk mengatasi persoalan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini yaitu dipengaruhi faktor ekstrinisk meliputi usia, pendidikan.

B. Conflict Of Interest

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat adanya Conflict Of Interest saat melakukan penyusunan penelitian ini, sehingga penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian *Literature Review* ini tanpa ada hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, K. N., & Susilawati, D. (2016), "*Gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar*". *Muswil Ipemi Jateng*.
http://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2016/11/PROSIDING-MUSWIL-II-IPEMI-JATENG_MAGELANG-17-SEPTEMBER-2016.40-46.pdf
- Agatha, Silva (2021), "*Gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan*". Karya Tulis Ilmiah, PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN, POLTEKKES KEMENKES PALANGKARAYA.
- Dharmawati, I. G. A. A. (2016). Hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru penjaskes sd di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 4(1), 1-5.
- Dina, S. H., Rame, D. R. D., & Frisilia, M. (2016). "*ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENYEBAB PERNIKAHAN DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBANTU PAHANDUT SEBERANG PALANGKA RAYA. DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*", 7(2),288-300.
<https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/download/133/112>
- INDAH PERMATASARI, A. N. G. G. I. K. A., & Hirawati Pranoto, H. (2021), "*GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP KEHAMILAN DI MAN 1 BELITUNG TAHUN 2020*" (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- Kaswana, Shasa Dini Martha Ewa (2021), "*Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi*". Karya Tulis Ilmiah, PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN, POLTEKKES KEMENKES PALANGKARAYA.
- Nasional, H, 22 Januari 2019, "*Angka Pernikahan Dini di Kalteng Masih Tinggi*".
- Nursalam, (2020), "*PENULISAN LITERATURE REVIEW DAN SYSTEMATIC REVIEW PADA PENDIDIKAN KEPERAWATAN KESEHATAN*", Surabaya : Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Permana, H. D, 18 Maret 2021, "*Kalteng Tertinggi Kedua Jumlah Pernikahan Usia Dini di Indonesia*".
- Rahmawati, D, 05 Februari 2020, "*Pernikahan anak di Indonesia peringkat dua ASEAN*".

Ratnawati, A. E. (2019), "TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK FISIK DAN PSIKOLOGIS PERNIKAHAN DINI". *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 5(2), 148-158.
<http://jurnalilmukebidanan.akbiduk.ac.id/index.php/jik/article/view/103>

Ruri, R. Y. A., & Paramitha, Y. (2021), "Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan". *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(2), 177-182.

Daftar Pemeriksaan Penilaian Kritis Untuk Studi Croos Sectional Jurnal 1

Judul : Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Fisik Dan Psikologis
Pernikahan Dini
Penulis : Anggit Eka Ratnawati, Nuraini
Tahun : 2019
Volume : 5 No.2 (2019): Edisi Juni
Alamat Artikel : <http://jurnalilmukebidanan.akbiduk.ac.id/index.php/jik/article/view/103>

No	Kriteria	Ya	Tidak	Belum selesai	Tidak dapat dipakai
1	Apakah kriteria untuk dimasukkan dalam sampel didefinisikan dengan jelas?	√			
2	Apakah subjek penelitian dan latarnya dijelaskan secara rinci?	√			
3	Apakah eksposur diukur dengan cara yang valid dan dapat diandalkan?	√			
4	Apakah kriteria standar yang objektif digunakan untuk mengukur kondisi?	√			
5	Apakah faktor perancu diidentifikasi?		√		
6	Apakah strategi untuk menangani faktor perancu dinyatakan?		√		
7	Apakah hasil diukur dengan cara yang valid dan dapat diandalkan?	√			
8.	Apakah analisis statistik yang tepat digunakan?	√			

Daftar Pemeriksaan Penilaian Kritis Untuk Studi Croos Sectional Jurnal 2

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penyebab Pernikahan Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Pahandut Seberang Palangka Raya
 Penulis : Sarah H. Rintuh, Dina Rawan D. Rame, Melisa Frisilia
 Tahun : 2016
 Volume : 2 No.2 Desember 2016
 Alamat Artikel : <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/download/133/112>

No	Kriteria	Ya	Tidak	Belum selesai	Tidak dapat dipakai
1	Apakah kriteria untuk dimasukkan dalam sampel didefinisikan dengan jelas?	√			
2	Apakah subjek penelitian dan latarnya dijelaskan secara rinci?	√			
3	Apakah eksposur diukur dengan cara yang valid dan dapat diandalkan?	√			
4	Apakah kriteria standar yang objektif digunakan untuk mengukur kondisi?	√			
5	Apakah faktor perancu diidentifikasi?		√		
6	Apakah strategi untuk menangani faktor perancu dinyatakan?		√		
7	Apakah hasil diukur dengan cara yang valid dan dapat diandalkan?	√			
8.	Apakah analisis statistik yang tepat digunakan?	√			

Daftar Pemeriksaan Penilaian Kritis Untuk Studi Croos Sectional Jurnal 3

Judul : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar
 Penulis : Karlinda Nuriya Afifah, Dwi Susilawati
 Tahun : 2018
 Alamat Artikel : http://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2016/11/PROSIDING-MUSWIL-II-IPEMI-JATENG_MAGELANG-17-SEPTEMBER-2016.40-46.pdf

No	Kriteria	Ya	Tidak	Belum selesai	Tidak dapat dipakai
1	Apakah kriteria untuk dimasukkan dalam sampel didefinisikan dengan jelas?	√			
2	Apakah subjek penelitian dan latarnya dijelaskan secara rinci?	√			
3	Apakah eksposur diukur dengan cara yang valid dan dapat diandalkan?	√			
4	Apakah kriteria standar yang objektif digunakan untuk mengukur kondisi?	√			
5	Apakah faktor perancu diidentifikasi?		√		
6	Apakah strategi untuk menangani faktor perancu dinyatakan?		√		
7	Apakah hasil diukur dengan cara yang valid dan dapat diandalkan?	√			
8.	Apakah analisis statistik yang tepat digunakan?	√			



KEGIATAN KONSULTASI PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Gusvira Rosalina
Nim : PO. 62. 20. 1. 19. 140
Program Studi : DIII Keperawatan Reguler XXII-D
Judul : Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini
Dosen Pembimbing : Berthiana T, S.Pd., M.Kes

No	Tanggal	Materi/Bab	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	9 Agustus 2021	Judul	Silahkan menyelesaikan proposal sampai selesai	
2.	16 Agustus 2021	Pembahasan proposal	Dijudul "Tingkat" nya dihapus, remaja dibatasi sesuai pendahuluan, revisi Bab 1	
3.	25 Agustus 2021	Revisi proposal	Penelitian langsung diganti menjadi Literature Review, Judul diperbaiki, tujuan khusus diganti	
4.	6 September 2021	Konsultasi Bab 1 dan Bab 2	Bab I latar belakang diperbaiki, Bab II mencari penelitian yang mendukung dalam literature review	

5.	13 September 2021	Konsultasi Bab 1 dan Bab 2	Mencari jurnal penelitian di Kalimantan Tengah untuk dimasukkan dalam latar belakang	
6.	23 September 2021	Revisi Bab 1 dan Bab 2	Baca panduan untuk penulisan/pengetikan perhatikan, lebih rapi	
7.	24 September 2021	Konsultasi Bab 1 dan Bab 2	Acc dan persiapkan diri untuk ujian proposal	
8.	1 Oktober 2021	Konsultasi Laporan KTI	Kerjakan laporan KTI dengan lengkap	
9.	4 Oktober 2021	Konsultasi Laporan KTI	Ceritakan secara singkat hasil dari penelitian jurnal di abstrak	
10.	6 Oktober 2021	Konsultasi Bab 3, Bab 4 dan Bab 5	Cek kembali kalimat ataupun kata yang masih kurang atau tidak lengkap	
11.	8 Oktober 2021	Konsultasi Bab 3, Bab 4 dan Bab 5	Jelaskan hasil penelitian ketiga jurnal dengan presentase nya	
12.	9 Oktober 2021	Konsultasi Bab 3, Bab 4 dan Bab 5	Tambahkan pada pembahasan mengenai hubungan pendidikan dan pengetahuan remaja (menurut ahli)	
13.	11 Oktober 2021	Konsultasi Bab 3, Bab 4 dan Bab 5	Kesimpulan menggambarkan hasil dari tujuan	
14.	12 Oktober 2021	Konsultasi Bab 3, Bab 4 dan Bab 5	Acc dan persiapkan diri untuk sidang akhir	

TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK FISIK DAN PSIKOLOGIS PERNIKAHAN DINI

Anggit Eka Ratnawati, Nuraini

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan Bantul Yogyakarta

Email : anggiteka253@yahoo.com

Abstrak: Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Dampak Fisik dan Psikologis Pernikahan Dini. Usia pernikahan dini yang terlalu muda dapat mengakibatkan kasus penceraian, *abortus*, tingginya angka kematian bayi dan ibu melahirkan. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja ke arah perilaku yang beresiko. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang dampak fisik dan psikologis pernikahan dini di dusun karanggede Pendowoharjo Bantul Tahun 2018. Desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja di Dusun Karanggede, berjumlah 40 orang. Sampel penelitian remaja yang memenuhi kriteria inklusi berusia 11-20 tahun, belum atau sudah menikah. Kriteria eksklusi remaja yang sakit. Teknik pengambilan dengan purposive sampling berjumlah 36 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil uji validitas dari 30 butir pertanyaan, terdapat 25 butir pertanyaan dinyatakan valid dengan r hitung (0,444) > r tabel dan reliabel (r hitung 0,75). Analisis menggunakan univariat Hasil analisis menunjukkan karakteristik responden sebagian besar pendidikan terakhir SMA sebanyak 20 responden (55,6%), sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (63,9%) dan sebagian besar dalam kategori remaja akhir sebanyak 18 orang (50%). Tingkat pengetahuan remaja tentang dampak fisik dan psikologi pernikahan dini dalam kategori baik sebanyak 21 responden (58,3%), dalam kategori cukup sebanyak 9 responden (25,0%) dan dalam kategori kurang sebanyak 6 responden (16,7%). Kesimpulan: Tingkat pengetahuan remaja tentang dampak fisik dan psikologi pernikahan dini di Dusun Karanggede sebagian besar berpengetahuan baik. Tenaga kesehatan khususnya bidan seyogyanya lebih meningkatkan promosi kesehatan kesehatan reproduksi remaja tentang pernikahan dini.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pernikahan dini, Dampak fisik dan Psikologi.

Abstract: Adolescent Knowledge Level about Physical and Psychological Impacts of Early Marriage. The age of early marriage that is too young can result in several cases such as divorce, abortion, high rates of infant and maternal mortality. This limited knowledge and understanding can bring teenagers towards risky behavior. The research objective was to determine the level of adolescent knowledge about the physical and psychological effects of early marriage in the Karanggede Hamlet of Pendowoharjo Bantul in 2018. The research design was quantitative with cross sectional approach. The population in this study were all adolescents in Karanggede Hamlet, amounting to 40 people. The study samples of adolescents who meet the inclusion criteria are 11-20 years old, not yet or married. Exclusion criteria are for teenagers who are sick. The taking technique with purposive sampling amounted to 36 respondents. The instruments for collecting data used a questionnaire. The results of the validity test of 30 questions, there are 25 questions declared valid with r count (0.444) > r table and reliable (r count 0.75). The analysis used univariate. The results of the analysis show that the characteristics of

the respondents from senior high school are as many as 20 respondents (55.6%), male respondents as many as 23 respondents (63.9%) and in the final adolescent category are 18 people (50%). The level of adolescent knowledge about the physical impact and psychology of early marriage in the good category was 21 respondents (58.3%), in the sufficient category as many as 9 respondents (25.0%) and in the less category as many as 6 respondents (16.7%). The conclusion : The level of adolescent knowledge about the physical and psychological impact of early marriage in Karanggede Hamlet is mostly well-informed. Health personnel, especially midwives, should further improve the promotion of adolescent reproductive health about early marriage.

Keywords: Knowledge, Early Marriage, Physical and Psychological Impact.

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja, merupakan sigmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan transisi ke arah perkembangan masa dewasa yang sehat. Pada masa ini terjadi pacu tumbuh (*growth spurt*), timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilitas, dan perubahan-perubahan psikologis serta kognitif, karena mereka telah memiliki keinginan untuk bebas menentukan nasib sendiri (Mansur, 2014).

Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam perilaku sehat dan bertanggung jawab. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja ke arah perilaku yang beresiko. Dalam hal ini perlu adanya pengertian bimbingan, dan dukungan dari lingkungan disekitarnya agar dalam sistem perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani, rohani, dan sosial (Kumalasari,2012).

Masalah remaja dengan alat reproduksi kurang mendapatkan perhatian karena umur relatif muda, sehingga seolah-olah bebas dari kemungkinan menghadapi masalah. Terbukti

bahwa remaja yang sedang mencari identitas diri sangat mudah menerima informasi berkaitan dengan masalah fungsi alat reproduksinya, sehingga cenderung terjerumus kearah pelaksanaan hubungan seksual yang bebas. Dengan demikian penyakit hubungan seks sebagai titik awal terjadinya kehamilan remaja, yang sebagian besar tidak dikehendaki kehamilan menimbulkan situasi yang serba salah dan memberikan tekanan batin (stres) karena sulit di terima keluarga, masyarakat dan cenderung menyalahkan remaja yang dianggap tidak menjaga diri dalam pergaulan yang dapat mengarah ke pernikahan dini (Manuaba, 2009).

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan secara sah oleh seseorang laki-laki atau perempuan yang belum mempunyai persiapan dan kematangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami sejumlah risiko besar yang dilakukan di bawah usia 20 tahun (Nurkhasanah,2012).Pernikahan di usia muda adalah pernikahan yang dilakukan dibawah usia yang seharusnya belum siap dan matang untuk melaksanakan pernikahan dan menjalani kehidupan rumah tangga (Nukman,2009).

Pernikahan merupakan suatu ikatan sosial yang menyatukan orang dalam satu bentuk ketergantungan khusus untuk tujuan membentuk

dan mempertahankan keluarga (Biresaw, 2014). Pernikahan dapat terjadi pada usia anak atau remaja, yang disebut dengan istilah pernikahan dini. Pernikahan dini merupakan pernikahan sebelum usia 18 tahun, baik formal maupun informal (*informal unions*) (UNICEF, 2014).

Di dunia setidaknya ada 142 juta anak perempuan menikah dibawah umur 18 tahun dalam satu dekade, dan Indonesia merupakan salah satu negara dengan peringkat tertinggi dalam hal pernikahan usia dini. Menurut Studi *Council of Foreign Relations* 2013, pernikahan anak usia dini didunia berdasarkan wilayah, India sebanyak 10.063 ribu orang, Bangladesh 2.359 ribu orang, Nigeria 1.193 ribu orang, Brazil 877 orang, Ethiopia 673 orang, Pakistan 600 orang, Indonesia 458 orang, Republik Congo 291 orang, Meksiko 260 orang, dari total 142 juta anak perempuan yang menikah sebelum umur 18 tahun dalam satu dekade. Sedangkan di ASEAN, Indonesia menempati urutan tertinggi ketujuh setelah Kamboja (Hadinoto, 2012).

Di Indonesia sendiri terdapat 33 provinsi, dan ada Lima Provinsi di Indonesia dengan tingkat pernikahan usia dini atau perempuan umur 20-24 tahun yang pernah menikah sebelum umur 18 tahun yang di kategorikan sangat tinggi diantaranya Sulawesi Barat 37,0%, Kalimantan Tengah 36,3%, Sulawesi Tengah 34,6%, Papua 33,6 dan Kalimantan Selatan 32,7%, Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan 33 atau sebesar 12,2%. Sedangkan dalam kategori jumlah remaja perempuan yang pernah melakukan perkawinan pada umur 15-19 tahun di daerah Yogyakarta, dari 9.769 ribu terdapat 7,2% remaja yang pernah melakukan perkawinan (Suryamin, 2016).

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Tahun 2017, angka prevalensi perkawinan anak sudah menunjukkan angka yang tinggi pada tahun 2015, yakni tersebar di 21 Provinsi dari 34 Provinsi di Indonesia. Hal ini berarti angka perkawinan anak berdasarkan sebaran provinsi di seluruh Indonesia sudah mencapai angka yang mengkhawatirkan, yakni dengan jumlah persentase 61% (enam puluh satu persen). Pada tahun 2017, terdapat kenaikan jumlah provinsi yang menunjukkan angka perkawinan anak yang bertambah dari tahun 2015 yakni Provinsi Maluku Utara dan Provinsi Riau yang kini tergolong provinsi yang menunjukkan angka cukup tinggi (diatas 25%). Angka persentase perkawinan anak masing-masing di dua provinsi tersebut yakni 34,41% dan 25,87% (BPS, 2017)

Secara demografi atau letak Wilayah Provinsi DIY terdiri dari satu kota dan empat kabupaten yaitu, Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan hasil Pusat Studi Sosial Asia Tenggara tahun 2016 kasus pernikahan anak dibawah umur 18 tahun paling banyak terdapat di Kabupaten Gunung Kidul 11,29%, Kota Yogyakarta 7,79%, Kabupaten Bantul 7,30%, Kabupaten Kulon Progo 7,28% dan Kabupaten Sleman 5,07% (Gusti, 2016). Sejak 2015 sampai 2018 trennya menurun di Kabupaten Gunung Kidul. Pada 2015 ada 109 kasus, pada 2016 ada 76 kasus, pada 2017 ada 63 kasus dan 2018 ada 50 kasus. Tren ini menurun tetapi tetap tertinggi di DIY (Anshori, 2018).

Angka pernikahan dini di DIY tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi yaitu tradisi lama dan turun temurun yang

menganggap pernikahan dini adalah sesuatu yang wajar, orang tua mereka malu apabila anak gadis belum mendapatkan jodoh dan belum menikah. Faktor utama terjadinya pernikahan dini adalah karena laki-laki dan perempuan melakukan hubungan seks tanpa adanya ikatan pernikahan sama sekali, hanya sebatas hubungan pacaran. Usia pasangan ini sangatlah dini serta organ reproduksinya belum matang dan karena rasa cinta keduanya pun melakukan hubungan seks yang mana belum ada ikatan pernikahan dan berpotensi merusak moral (Ahmad, 2011). Sebagian besar dari remaja yang melakukan pernikahan dini adalah mereka yang masih duduk di bangku sekolah yang sudah mencoba hubungan badan layaknya suami isteri di luar pernikahan dan akhirnya hamil yang mengharuskan mereka untuk menikah di usia dini, dan pendidikan/sekolahnya pun terpaksa harus putus (Ratnawati dan Islami, 2017)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sewon pada tanggal 2 maret 2018, bulan januari tahun 2016 sampai Desember 2016 didapatkan data jumlah pernikahan sebanyak 808 pasang. Berdasarkan data, Desa Pendowoharjo, Timbulharjo, Panggungharjo, Bangunharjo pernikahan tersebut dilakukan remaja yang berusia di bawah 20 tahun sebanyak 70 pasang (9%) diantaranya 10 orang laki-laki (14,3%) dan 60 orang perempuan (85,7%) (KUA Sewon, 2016). Dari hasil wawancara kepada 3 remaja yang melakukan pernikahan dini di temukan 66% remaja tidak mengetahui tentang pernikahan dini yaitu alasan mereka menikah karena hamil diluar nikah, faktor ekonomi,

kurangnya tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini, dan faktor pendidikan.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Karanggede, Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Bantul Yogyakarta pada bulan Februari-Agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja di Dusun Karanggede, berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan dengan purposive sampling berjumlah 36 responden menurut kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel penelitian remaja yang memenuhi kriteria inklusi berusia 11-20 tahun, belum atau sudah menikah dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi remaja yang sakit. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil uji validitas dari 30 butir pertanyaan, terdapat 25 butir pertanyaan dinyatakan valid dengan r hitung (0,444) > r tabel dan reliabel (r hitung 0,75). Analisis data menggunakan univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN**HASIL****1. Karakteristik Responden****Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	N	%
Pendidikan		
SD	1	2,8
SMP	10	27,8
SMA	20	55,5
Perguruan Tinggi	5	13,9
Total	36	100
Umur		
Remaja Awal	4	11,1
Remaja Tengah	14	38,9
Remaja Akhir	18	50,0
Total	36	100
Jenis kelamin		
Perempuan	13	36,2
Laki-laki	23	63,8
Total	36	100

(Sumber : data primer diolah 2018)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 20 orang (55,5%), sebagian besar dalam kategori usia remaja akhir sebanyak 18 orang (50,0%), sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (63,8%).

2. Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Fisik dan Psikologis Pernikahan Dini**Tabel 2 Pengetahuan Responden Tentang Dampak Fisik dan Psikologi Pernikahan Dini**

Pengetahuan	N	%
Baik	21	58,3
Cukup	9	25,0
Kurang	6	16,7
Total	36	100

(Sumber : Data primer diolah 2018)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang dampak fisik dan psikologis pernikahan dini dalam kategori baik yaitu sebanyak 21 orang (58,3%).

Tabel 3 Karakteristik Remaja dengan Pengetahuan tentang Dampak Fisik dan Psikologi Pernikahan Dini

Karakteristik	Pengetahuan						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Pendidikan								
SD	0	0	0	0	1	2,8	1	2,8
SMP	3	8,3	5	13,9	2	5,6	10	27,8
SMA	14	38,9	3	8,3	3	8,3	20	55,5
Perguruan Tinggi	4	11,1	1	2,8	0	0	5	13,9
Total	21	58,3	9	25,0	6	16,7	36	100
Umur								
Remaja Awal	0	0	3	8,3	1	2,8	4	11,1
Remaja Tengah	8	22,2	4	11,1	2	5,6	14	38,9
Remaja Akhir	13	36,1	2	5,6	3	8,3	18	50,0
Total	21	58,3	9	25,0	6	16,7	36	100
Jenis Kelamin								
Perempuan	9	25,0	2	5,6	2	5,6	13	36,2
Laki-laki	12	33,3	7	19,4	4	11,1	23	63,8
Total	21	58,3	9	25,0	6	16,7	36	100

(Sumber: Data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan pengetahuan tentang dampak fisik dan psikologis pernikahan dini mayoritas berpendidikan SMA memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang (38,9%), pada kategori umur dan pengetahuan tentang dampak fisik dan psikologis pernikahan dini mayoritas berada pada rentang umur remaja akhir memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (36,1%) dan pada kategori jenis kelamin dan pengetahuan tentang dampak fisik dan psikologis pernikahan dini mayoritas berjenis kelamin laki-laki berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (33,3%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yang berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (55,6%). Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2011).

Hal ini sejalan dengan penelitian Yusina (2014) tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi Pernikahan Dini Pada Primigravida di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 52 orang (55,32%). Dalam hal ini, pendidikan SMA termasuk kedalam pendidikan menengah. Seperti yang sudah ditentukan oleh Depdiknas, bahwa pendidikan dasar dapat berupa SD dan SMP sederajat, sedangkan pendidikan menengah dapat berbentuk SMA sederajat. Menurut Wawan dan Dewi (2010) pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula menerima informasi. Dengan demikian pendidikan yang tinggi dapat mempermudah seseorang dalam memperoleh informasi positif, begitu pula sebaliknya. Hal ini juga dikemukakan oleh YB Mantra dalam Wawan dan Dewi (2010) bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang.

b. Umur

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar usia remaja pada tahapan remaja akhir sebanyak 18 remaja (50,0%). Pada masa remaja akhir, mereka lebih ingin menampilkan pengungkapan kebebasan diri, dalam mencari teman sebaya lebih selektif. Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya. Dapat mewujudkan perasaan cinta. Memiliki

kemampuan berfikir khayal atau berimajinasi (Widyastuti, 2009).

Pada masa ini psikologi remaja yang berkembang, remaja akan mampu membedakan mana hal yang harus dipikirkan dan mana yang tidak, remaja mampu berfikir logis dengan cara berfikir berorientasi pada pemecahan masalah, kemampuan menyusun rencana untuk mengantisipasi dan menyelesaikan persoalan, memiliki daya untuk menguji pemecahan masalah, kemampuan menyusun rencana untuk mengantisipasi dan menyelesaikan persoalan, memiliki daya untuk menguji pemecahan masalah secara sistematis, berfikir untuk menjadi ideal dengan memuji pemikiran sendirian dan memikirkan pandangan orang lain dan dunia luar tentang dirinya (Sarwono, 2010).

Hal ini sesuai dengan penelitian Devi Barniarti yang berjudul Tingkat pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di Desa Wukirsari Imogiri Bantul Tahun 2015 didapatkan hasil mayoritas remaja berumur 16-18 tahun sebanyak 45 orang (86,53%). Usia ini dapat dikategorikan sebagai remaja pertengahan dan yang menjadi ciri khasnya yaitu pada umur ini lebih senang bergaul dengan teman sebaya dan orang yang lebih dewasa. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik

tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah). Sebaliknya remaja kurang pengetahuan tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah). (Walgito, 2005).

c. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (63,9%). Remaja perempuan cenderung mempunyai perasaan yang lebih sensitif, hal ini bisa kita lihat dengan perilaku yang mudah sekali cemas, menangis dan tertawa sedangkan remaja laki-laki tidak terlalu terlihat. Seorang remaja perempuan cenderung lebih kreatif, sikap mudah memberikan respon terhadap rangsangan dari luar bahkan pada beberapa remaja sikap mereka akan menunjukkan sikap agresif. Remaja perempuan akan berkembang menjadi lebih kritis karena perkembangan kecerdasannya menunjukkan gaya berfikir abstract dari sebelumnya (Rusmini S, 2013).

Pada masa remaja seseorang akan mencapai moralitas *post-conventional* yaitu sebuah tingkatan dimana individu yang memiliki prinsip tertentu. Seorang remaja dinilai sudah memiliki pendapat dan nilai-nilai yang berbeda dalam dirinya, remaja juga tidak akan dengan mudah menerima pemikiran yang kaku dan

absolut yang sebelumnya mungkin mereka terima tanpa ada perlawanan (Rusmini S, 2015).

Hal ini sesuai penelitian Yuniar, dkk yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan Dengan Prilaku Seksual Pranikah Remaja Di Kota Padang Tahun 2014 yang dilaksanakan di SMA seluruh kota padang didapatkan mayoritas remaja berjenis kelamin laki-laki (61,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan prilaku seksual berisiko lebih tinggi. Ada norma lebih longgar bagi laki-laki di bandingkan perempuan, akibatnya laki-laki lebih berpeluang lebih besar melakukan berbagai hal di bandingkan perempuan. Laki-laki cenderung lebih bebas di bandingkan perempuan. Orang tua lebih protektif pada remaja perempuan dibandingkan laki-laki. Sehingga dapat di pahami jika laki-laki memiliki peluang lebih besar untuk berperilaku seksual berisiko di bandingkan perempuan.

2. Pengetahuan Tentang Dampak Fisik dan Psikologis Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak yaitu 23 orang (58,3%). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan selain informasi menurut Notoadmojo (2012) yaitu pengalaman yang berkaitan dengan umur dan pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan makin banyak.

Keterpaparan seseorang terhadap informasi dapat merubah pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang. Semakin banyak sumber informasi yang didapat semakin baik pula pengetahuan.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi jenis kelamin dan sifat fisik. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah pendidikan, usia, lingkungan, agama, sosial, ekonomi dan budaya. Faktor tersebut tidak secara mutlak dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena setiap individu memiliki kemampuan berbeda dalam menerima informasi, pengalaman yang berbeda informasi yang pernah diperoleh dari berbagai sumber (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian Agtikasari (2015) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia dini di SMAN 2 Banguntapan Bantul. Semakin tinggi pengetahuan remaja putri tentang pernikahan usia dini, maka akan semakin baik pula sikap remaja putri terhadap pernikahan usia dini. Sebaliknya semakin kurang pengetahuan remaja putri tentang pernikahan usia dini, maka semakin kurang juga sikap remaja putri terhadap pernikahan usia dini.

KESIMPULAN

Karakteristik responden sebagian besar berpendidikan SMA, dalam kategori usia Remaja

Akhir, dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Tingkat pengetahuan responden tentang dampak fisik dan psikologis pernikahan dini sebagian besar dalam kategori baik. Saran Bagi remaja agar menghindari pernikahan dini, dan lebih mengedepankan pendidikan untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Bagi orang tua diharapkan lebih memperhatikan anaknya dan memberikan nilai-nilai moral yang baik agar anak tidak masuk kedalam pergaulan bebas. Bagi Bidan seyogyanya lebih meningkatkan promosi kesehatan reproduksi remaja tentang pernikahan dini. Bagi Pihak Kantor Urusan Agama (KUA) diharapkan lebih konsisten menegakan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pernikahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad.2011.*Faktor Penyebab Serta Dampak Pernikahan Dini Di Desa Sandang Kulon Kecamatan Sandang Kab Kebumen*. Skripsi thesis,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Agtikasari. (2015). *Hubungan antara pengetahuan tentang Pernikahan Usia Dini dengan Sikap Siswa Terhadap pernikahan usia dini Di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.*, Skripsi, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.<http://digilib.unisa-yogya.ac.id/679/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20NURHAYATI%20AGTIKASARI.pdf>
- Anshori, R. 2018. Selama 4 Tahun 2055 Pernikahan Dini Terjadi di Yogyakarta, Mayoritas Cerai.<https://www.tagar.id/selama-4-tahun-2055-pernikahan-dini-terjadi-di-yogyakarta-mayoritas-cerai>

- Ariyanti S.2015.*Pernikahan Dini di Bantul Didominasi Kehamilan Tak Diinginkan*.<http://jogja.tribunews.com/2015/02/24/peknikahan-dini-dibantul-didominasi-kehamilan-tak-diinginkan-Diakses> 21 maret 2018
- Baniarti,D. 2015. Tingkat pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di Desa Wukirsari Imogiri Bantul. Karya Tulis Ilmiah
- Biresaw, G. 2014. Implication of Early Marriage in Ethiopia. The Ahfad Journal, 31,79-85
- BPS.2017.<http://www.koalisperempuan.or.id/wp-content/uploads/2017/12/Lampiran-I-rilis-perkawinan-anak-18-des-17-2.pdf>
- Gusti. 2016. Pernikahan Dini Rawan menyebabkan Perceraian dan Bunuh Diri. Jakarta: Pusat Studi Sosial Asia Tenggara.
- Hadinoto. 2012. Kajian Pernikahan Dini pada Beberapa Provinsi di Indonesia. Jakarta:BKKBN.
- KUA Sewon. 2016. Data Pernikahan Dini Kecamatan Sewon Tahun 2016. Bantul
- Kumalasari dan Andhyabtoro. 2012. Kesehatan Reproduksi. jakarta: Salemba medika.
- Mansur.H budiarti. 2014. Psikologi Ibu dan Anak. Jakarta: Salemba medika.
- Manuaba,A,C. 2009. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2012. Kesehatan Masyarakat. Jakarta:Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi dan Perilaku Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nukman.2009. Pernikahan Dini. <http://www.ilhamudin.com/Diakses> 3 Maret 2018.
- Nurkhasanah.2009. Pengertian Pernikahan Dini. <http://www.neisyaulinaa.blogspot.co.id/2017/02>. Diakses 18 Maret 2018.
- Ratnawati dan Islami. 2017. Karakteristik Remaja yang Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. Jurnal Ilmu Kebidanan. Jilid 4 Nomor 2. <http://jurnal.akbiduk.ac.id/assets/doc/18073009253610.%20137144%20%20KARAKTERISTIK%20REMAJA%20YANG%20MELAKUKAN%20PERNIKAHAN%20DINI.pdf>.
- Rusmini.2015.Dampak Menikah Dini Dikalangan Perempuan di Desa Batulappa kecamatan Batulappa Kabupaten pinrang Tahun 2015. Skripsi Universitas Hasanudin Makasar.
- Sarwono. 2010.Psikologi Remaja. Bandung: PT Bumi Siliwangi.
- Suryamin.2016.Kemajuan yang tertunda:Analisis Data Usia Perkawinan Anak di Indonesia. Jakarta:Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- UNICEF.2014.Child Marriage. UNICEF. <http://unicef.org/protection/57929-58008.html>. Diakses tanggal 20 Februari 2018. jam 10.00 WIB
- Walgito.2005.Psikologi Sosial.Yogyakarta :Andi Offset
- Wawan dan Dewi. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Cetakan II. Yogyakarta:Nuha Medika.

Widyastuti.2009. Kesehatan Reproduksi.
Yogyakarta:Fitramaya

Yusina.2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Pernikahan Dini Pada Primigravida di
Puskesmas Kasihan 1 Kecamatan
Kasihan Bantul Yogyakarta

Yuniar, dkk. 2014. Faktor-faktor yang
Berhubungan dengan Perilaku Seksual
Remaja di Kota Padang. Jurnal
Kesehatan Andalas 2016.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENYEBAB
PERNIKAHAN DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBANTU
PAHANDUT SEBERANG PALANGKA RAYA**

Sarah H. Rintuh*, Dina Rawan D. Rame, Melisa Frisilia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya

*Korespondensi Penulis: Telp: 08125080402 Email: sarahrintuh@yahoo.com

ISSN: 2086-3454

ABSTRAK

Latar Belakang : Perkawinan yang sehat memenuhi kriteria umur calon pasangan suami istri yaitu umur 20-35 tahun. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan pada usia remaja usia 10-19 tahun. Beberapa faktor yang mendorong tingginya pernikahan usia dini seperti faktor pendidikan, pengetahuan, dan keluarga. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 21 April 2016 Jl. Pantai Cemara Labat RT 2 RW II Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya didapatkan seseorang dengan usia 10-19 tahun sebanyak 76 jiwa melakukan perkawinan pada usia dini.

Tujuan: Menganalisis faktor dominan yang berpengaruh terhadap penyebab pernikahan dini pada ibu di RT 2 RW II Kelurahan Pahandut Di Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberanga Kota Palangka Raya. Beberapa faktor yang mendorong tingginya pernikahan usia dini seperti faktor pengetahuan, social budaya, keluarga, maupun ekonomi.

Metode: Penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah 76 ibu yang menikah dini untuk menganalisis faktor dominan yang berpengaruh terhadap penyebab pernikahan dini, sampel dalam penelitian 64 responden.

Hasil: Hasil analisis faktor dominan yang berpengaruh terhadap penyebab pernikahan dini pada ibu di RT 2 RW II Kelurahan Pahandut di Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberanga Kota Palangka Raya, menunjukkan pengaruh yang signifikan pada faktor pengetahuan yang ditunjukkan oleh angka 0,000 dan koefisien 0,564, yang berarti bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pernikahan dini.

Simpulan: Analisis faktor dominan yang berpengaruh terhadap pernikahan dini menunjukkan pengaruh yang kuat dan berpola positif. Hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan dini ($p = 0.000$).

Kata Kunci: Pendidikan, pengetahuan, pernikahan dini.

PENDAHULUAN

Perkawinan yang sehat memenuhi kriteria umur calon pasangan suami istri adalah memenuhi kriteria umur kurun waktu reproduksi sehat yaitu umur 20-35 tahun karena berkaitan dengan kesehatan reproduksi wanita. Secara biologis organ reproduksi lebih matang apabila terjadi proses reproduksi, secara psikososial kisaran umur tersebut wanita mempunyai kematangan mental yang cukup memadai (Darnita, 2013:1). Namun pernikahan dini banyak terjadi di beberapa kalangan baik yang ada di kota maupun yang ada di desa. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh laki-laki atau perempuan usia remaja usia 10-19 tahun (Manuaba, 2009:15). Beberapa faktor yang mendorong tingginya pernikahan usia dini seperti faktor pendidikan, pengetahuan, dan keluarga. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar (Mulyasana, 2012:2). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indra manusia pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Budiman, 2014:3). Dan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat

yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling tergantung (Efendi, 2009:179). Masalah yang terjadi dimasyarakat akibat pernikahan dini seperti melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), terjadi aborsi, pada saat hamil ibu mengalami kekurangan gizi, susah saat melahirkan dan mengalami kesulitan dalam mengurus anaknya serta banyak juga terjadi kekerasan dalam rumah tangga sehingga menyebabkan perceraian.

Indonesia termasuk negara dengan persentase pernikahan usia muda tinggi di dunia, tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Pada tahun 2010 terdapat 158 negara dengan usia legal minimum menikah adalah 18 tahun ke atas, dan Indonesia masih diluar itu. Secara nasional seseorang dengan usia 10-14 tahun melakukan perkawinan pada usia dini sebanyak lebih dari 22.000 jiwa (Riskesdas, 2010). Pada tahun 2013 terjadi peningkatan pernikahan dini di Indonesia pada daerah perkotaan, di bandingkan daerah pedesaan. Adapun jumlah kenaikan tersebut pada daerah perkotaan pada tahun 2012 adalah 26 dari 1000 perkawinan, pada tahun 2013 menjadi 32 per 1000 pernikahan. Sedangkan pada daerah pedesaan yang menurun dari 72 per 1000 pernikahan menjadi 67 per 1000 pernikahan pada tahun 2013 (Desiyanti, 2014:134). Kalimantan Tengah menempati ranking per-

tama kasus pernikahan dini di Indonesia. Fakta ini diungkapkan “Ketua Pusat Penelitian Wanita (PPW) Universitas Palangka Raya (Unpar) dan Koordinator Survei, Evi Feronika Elbaar dalam Seminar Hasil Survei Penyebab Tingginya Pernikahan Dini di Kalteng, Selasa 26 Agustus 2014”. Di Kalimantan Tengah seseorang dengan usia 10-19 tahun sebanyak 60496 jiwa melakukan perkawinan pada usia dini. Di Kota Palangka Raya pada usia 10-19 tahun sebanyak 5239 jiwa melakukan perkawinan pada usia dini (Hasil Survey Ekonomi Nasional Kalimantan Tengah 2013). Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 21 April 2016 Jl. Pantai Cemara Labat RT 2 RW II Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang Palangka Raya didapatkan seseorang dengan usia 10-19 tahun sebanyak 76 jiwa melakukan perkawinan pada usia dini.

Kasus pernikahan usia dini banyak terjadi di berbagai penjuru dunia dengan berbagai latar belakang dan di sebabkan oleh beberapa factor seperti pengetahuan, sosial budaya dan keluarga serta ekonomi. Telah menjadi perhatian komunitas internasional mengingat risiko yang timbul akibat pernikahan yang dipaksakan, hubungan seksual pada usia dini, kehamilan pada usia muda, dan infeksi penyakit menular seksual. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu risiko komplikasi yang terjadi di saat kehamilan dan saat persalinan

pada usia muda, sehingga berperan meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Selain itu, pernikahan di usia dini juga dapat menyebabkan gangguan perkembangan kepribadian dan menempatkan anak yang dilahirkan berisiko terhadap kejadian kekerasan dan keterlantaran. Masalah pernikahan usia dini ini merupakan kegagalan dalam perlindungan hak anak. (Pediatri, 2009:11). Selain itu pula Resiko kesehatan reproduksi yang harus dihadapi perempuan pada perkawinan dini antara lain aborsi, anemia, *premature*, kekerasan seksual, *cancer servik*, selain itu juga dapat beresiko pada ibu melahirkan, kurang siapnya mental dan psikologi juga dapat menimbulkan masalah peningkatan angka perceraian dan berdampak juga pada sosial ekonomi (Sibagariang dkk 2010:202).

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, diharapkan semua pihak turut berperan dalam hal meminimalisir angka pernikahan dini yang semakin meningkat. Seperti dari tenaga kesehatan memberikan pendidikan kesehatan atau informasi-informasi yang berkaitan tentang dampak pernikahan dini secara menyeluruh serta dampak pada kesehatan reproduksi. Dan ada baiknya bagi institusi-institusi pendidikan untuk memasukan psikologi dalam mata pelajaran agar sejak dini remaja paham tentang masalah psikis yang bisa muncul, sehingga para remaja tidak memutuskan untuk menikah dini.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan survey. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 64 ibu yang menikah dini di jalan Pantai cemara labat RT 2 RW II di Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel dibagi dalam kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Analisis data dilakukan analisis univariat dan bivariate dan multivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik responden yang terdiri dari umur sekarang, umur saat menikah dan, pekerjaan. Analisis bivariat adalah Analisis bivariat adalah untuk melihat korelasi variabel dependen dengan independen dengan uji bivariat, variabel yang masuk kandidat adalah variabel yang $p \text{ value} < 0,25$. Analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu melihat korelasi antara faktor pendidikan, pengetahuan dan keluarga terhadap pernikahan dini. Analisis multivariat berhubungan dengan metode-metode *statistic* yang secara bersama-sama (simultan) melakukan analisis terhadap lebih dari dua variabel pada setiap objek atau orang (Santoso, 2012: 7). Uji statistik yang digunakan

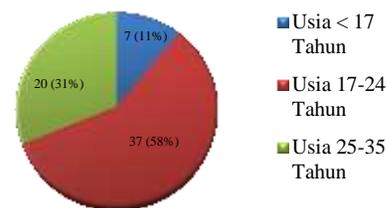
yaitu regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antar dua variable atau lebih independen terhadap variabel dependen

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat:

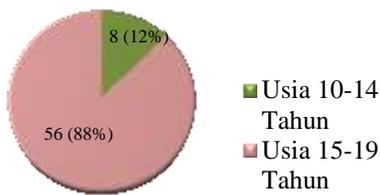
Analisis Univariat

Berikut adalah karakteristik data umum responden berdasarkan usia sekarang, usia saat menikah dan pekerjaan responden.



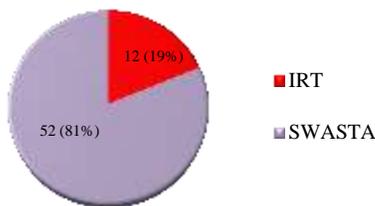
Gambar 1 Diagram Identifikasi karakteristik responden berdasarkan usia sekarang

Berdasarkan diagram di atas, responden yang berjumlah 64 orang, yang merupakan ibu yang menikah dini yang berusia <17 tahun sebesar 7 orang (11%), 17-24 tahun sebesar 37 orang (58%), dan 25-35 tahun sebesar 20 orang (31%).



Gambar 2 Diagram Identifikasi karakteristik responden berdasarkan usia saat menikah

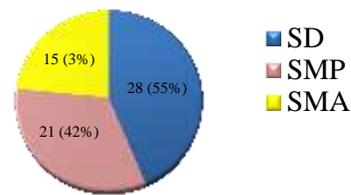
Berdasarkan diagram di atas, responden yang berjumlah 64 orang, yang merupakan yang berusia 10-14 tahun sebesar 8 orang (12%), dan 15-19 tahun sebesar 56 orang (88%).



Gambar 3 Diagram identifikasi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

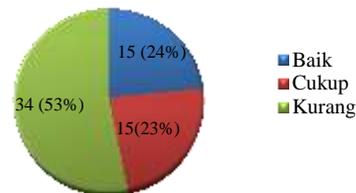
Berdasarkan diagram di atas, responden yang berjumlah 64 orang, yang pekerjaan sebagai IRT sebesar 12 orang (19%), dan Swasta sebesar 52 orang (81%).

Berikut ini adalah data khusus identifikasi karakteristik responden berdasarkan faktor pendidikan, pengetahuan dan keluarga.



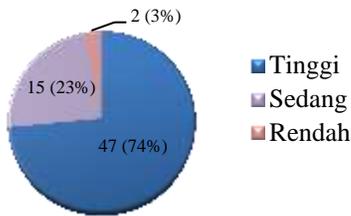
Gambar 4 Diagram karakteristik pendidikan ibu yang menikah dini

Berdasarkan diagram di atas, responden yang berjumlah 64 orang, yang memiliki tingkat pendidikan SD sebesar 28 orang (55%), SMP sebesar 21 orang (42%), dan SMA sebesar 15 orang (3%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan SD lebih dominan yaitu sebesar 28 orang (55%)



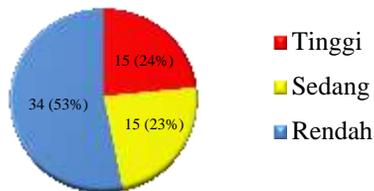
Gambar 5 Diagram karakteristik pengetahuan ibu yang menikah dini

Berdasarkan diagram di atas, responden yang berjumlah 64 orang, yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 15 orang (24%), cukup sebesar 15 orang (32%), dan kurang sebesar 34 orang (53%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang lebih dominan yaitu sebesar 34 orang (53%).



Gambar 6 Diagram karakteristik faktor keluarga ibu yang menikah dini

Berdasarkan diagram di atas, responden yang berjumlah 64 orang, yang memiliki faktor keluarga tinggi sebesar 47 orang (74%), sedang sebesar 15 orang (23%), dan rendah sebesar 2 orang (3%). Responden yang memiliki faktor keluarga tinggi lebih dominan yaitu sebesar 47 orang (74%).



Gambar 7 Diagram karakteristik dampak pernikahan dini pada ibu yang menikah dini

Berdasarkan diagram di atas, responden yang berjumlah 64 orang, yang memiliki dampak pernikahan dini tinggi sebesar 15 orang (24%), sedang sebesar 15 orang (23%), dan rendah sebesar 34 orang (53%). Responden yang memiliki dampak pernikahan dini lebih dominan yaitu rendah 34 orang (55%).

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan nilai p value untuk variabel faktor pendidikan (p = 0,003), faktor pengetahuan (p =

0,000) dan faktor keluarga (p = 0,950). Dari hasil ini dapat kita simpulkan bahwa variabel faktor pendidikan dan faktor pengetahuan memiliki nilai p value < 0,025 dengan demikian kedua variabel tersebut dapat dapat masuk ke pemodelan multivariate. Sedangkan untuk variabel faktor keluarga memiliki nilai p value > 0,025 (yaitu p = 0,950) sehingga tidak masuk ke multivariat, namun demikian oleh karena secara substansi factor keluarga merupakan faktor yang sangat penting mempengaruhi pernikahan dini, maka variabel factor keluarga tetap diikutkan dalam analisis multivariate.

1) Analisis Multivariat

Tabel 1 Uji Signifikansi Parameter Individual Regresi Linier Berganda pada faktor yang berpengaruh terhadap penyebab pernikahan dini di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Pahandut Seberang Palangka Raya.

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,335	,440		3,035	,004
1 pendidikan	-,226	,176	-,135	1,282	,205
pengetahuan	,564	,105	,562	5,363	,000
keluarga	,025	,197	,013	,125	,901

Penarikan kesimpulan berdasarkan nilai t pada variabel faktor pendidikan dengan rumusan hipotesis yaitu.

H₁ : Ada pengaruh faktor pendidikan terhadap pernikahan dini.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,282 dengan probabilitas 0,205. Nilai t_{tabel} (terlampir-lampiran 21) pada penelitian ini sebesar -2,299. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai -t_{tabel} (-1,282 < 2,299) sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Berdasarkan nilai probabilitas juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 ($0,205 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh pendidikan terhadap pernikahan dini.

Penarikan kesimpulan berdasarkan nilai t pada variabel pengetahuan dengan rumusan rumus hipotesis, yaitu H_2 : Ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap pernikahan dini. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,363 dengan probabilitas 0,00. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini sebesar 2,299. Nilai t_{hitung} lebih besardari nilai $-t_{tabel}$ ($5,363 > 2,299$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Berdasarkan nilai probabilitas juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,00 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap pernikahan dini.

Penarikan kesimpulan berdasarkan nilai t pada variabel faktor keluarga dengan rumusan hipotesis, yaitu H_3 : Ada pengaruh faktor keluarga terhadap pernikahan dini. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,125 dengan probabilitas 0,901. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini sebesar -2,299. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,125 < 2,299$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Berdasarkan nilai probabilitas juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 ($0,205 > 0,901$), maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang

artinya tidak ada pengaruh keluarga terhadap pernikahan dini.

PEMBAHASAN

Pengaruh faktor pendidikan terhadap pernikahan dini di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya.

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,282 dengan probabilitas 0,205. Nilai t_{tabel} (terlampir-lampiran 21) pada penelitian ini sebesar -2,299. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ ($-1,282 < 2,299$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima. Berdasarkan nilai probabilitas juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 ($0,205 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima yang artinya tidak ada pengaruh faktor pendidikan terhadap *pernikahan dini*.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Dalam pengertian dasar pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh (Mulyasana, 2012:2). Makin rendah tingkat pendidikan, makin mendorong cepatnya

perkawinan usia dini. Remaja khususnya wanita mempunyai kesempatan mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk mendapatkan pendidikan formal dan pekerjaan yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dari pemberdayaan mereka untuk menunda perkawinan (Sibagarian *et. al.*, 2010:200).

Pendidikan adalah suatu proses yang unsur-unsurnya terdiri dari masukan (*input*), yaitu sasaran pendidikan, dan keluaran (*output*) yaitu suatu bentuk perilaku baru atau kemampuan baru dari sasaran pendidikan. Proses tersebut dipengaruhi oleh perangkat lunak (*software*) yang terdiri dari kurikulum, pendidik, metode dan sebagainya serta perangkat keras (*hardware*) yang terdiri dari ruang, perpustakaan (buku-buku) dan alat-alat bantu pendidikan lain (Tirtarahardja dan Sulo, 2008:33).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap pernikahan dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 55% ibu yang melakukan pernikahan dini memiliki pendidikan SD. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darnita (2013) menunjukkan bahwa terdapat pendidikan menengah, yaitu sebanyak 32 responden (84,2%).

Berdasarkan fakta dan teori terdapat kesenjangan. Dimana bahwa pendidikan yang diperoleh responden bukan merupakan

penyebab dari terjadinya atau dilakukan pernikahan pada usia dini, karena pendidikan tidak mempunyai hubungan yang terlalu berpengaruh terhadap penyebab pernikahan usia dini, karena keputusan seseorang untuk melakukan perkawinan pada usia muda banyak terjadi karena alasan ekonomi yang tidak memungkinkan mereka untuk bersekolah tinggi sehingga banyak responden yang memiliki pendidikan SD-SMP dan kekurangannya pengetahuan atau pemahaman akan arti sebenarnya dari suatu perkawinan.

Karena rendahnya pendidikan seseorang juga dipengaruhi baik keinginan dari diri sendiri untuk bersekolah kurang, ekonomi keluarga maupun lingkungan. Pada penelitian ini responden dominan memiliki pendidikan SD, dapat terjadi karena tidak adanya niat untuk bersekolah kurang atau tidak berminat untuk menempuh pendidikan, keadaan ekonomi yang tidak dapat untuk membiayai untuk bersekolah serta faktor lingkungan misalnya pergaulan bebas yang akhirnya mempengaruhi kegiatan pendidikan (sekolahnya) sehingga berhenti bersekolah akibat hal-hal yang tidak diperbolehkan sekolah atau melanggar peraturan sekolah sehingga tidak ada kegiatan dan akhirnya memilih untuk menikah dini.

Pengaruh faktor pengetahuan terhadap pernikahan dini di Wilayah Kerja

Puskesmas Pembantu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya.

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,363 dengan probabilitas 0,00. Nilai t_{tabel} (terlampir-lampiran 21) pada penelitian ini sebesar 2,299. Nilai t_{hitung} lebih besardari nilai $-t_{tabel}$ ($5,363 > 2,299$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima. Berdasarkan nilai probabilitas juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yang artinya ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap pernikahan dini.

Menurut Notoatmodjo (2012:183) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pencaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Perkawinan yang dilakukan pada usia dini banyak terjadi di karenakan rendahnya pengetahuan dan kurang pahaman akan arti sebenarnya dari suatu perkawinan. Ketidak bahagian dalam perkawinan sebagian besar pasangan yang memasuki jenjang perkawinan tidak mempunyai persiapan jiwa dalam arti yang sesungguhnya. Mereka tidak dibekali dengan pengetahuan yang cukup, hanya sekedar

petuah-puah dan kalimat pendek (Novianita, 2014:10).

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi pernikahan dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 53% ibu yang melakukan pernikahan dini memiliki pengetahuan kurang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darnita (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengetahuan yang kurang seluruh wanita yang menikah pada usia dini sebanyak 34 orang (55,73%).

Berdasarkan fakta dan teori di atas, terdapat kesamaan. Pengetahuan yang diperoleh responden merupakan penyebab dari terjadinya atau dilakukan pernikahan pada usia dini, karena pengetahuan sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan untuk menikah pada usia dini dan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau keputusan seseorang. Apabila seseorang kurang pengetahuan tentang perkawinan yang mengakibatkan sebagian besar pasangan yang memasuki jenjang perkawinan tidak mempunyai persiapan jiwa dalam arti yang sesungguhnya, sangat mempengaruhi keputusannya untuk menikah dini.

Pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi untuk pengambil keputusan seseorang dalam menentukan suatu keputusan maupun tindakan seseorang, apabila seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap

dampak pernikahan dini maka seseorang tersebut berpikir panjang untuk mengambil keputusan untuk menikah dini, apabila pengetahuan seseorang rendah terhadap dampak pernikahan dini, makna sesungguhnya dari pernikahan maka seseorang tersebut akan mengambil keputusan untuk menikah karena ia menganggap pernikahan pada usia dini adalah hal yang wajar dilakukan seseorang.

Pengaruh faktor keluarga terhadap pernikahan dini di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya.

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,125 dengan probabilitas 0,901. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini sebesar -2,299. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,125 < 2,299$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Berdasarkan nilai probabilitas juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 ($0,901 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh faktor keluarga terhadap pernikahan dini.

Keluarga adalah dua atau dua individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. (Efendi, 2009:179). Peran keluarga

juga menentukan remaja untuk menjalani pernikahan di usia muda. keluarga juga memiliki peran yang besar untuk penundaan usia perkawinan anak. Keputusan menikah di usia muda sangat ditentukan oleh peran keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam membuat keputusan menikah di usia muda dimana keputusan untuk menikah di usia muda merupakan keputusan yang terkait dengan latar belakang relasi yang terbangun antara keluarga dan anak dengan lingkungan pertemanannya. Ada tiga elemen penting dalam penentu keputusan seseorang untuk menikah usia remaja ditinjau dari perspektif komunikasi keluarga yaitu peran orang tua sebagai pemegang kekuasaan dalam keluarga, peran keluarga sebagai sebuah komponen komunikasi dan peran keluarga dalam membangun relasi intim dengan anggota keluarga (Desiyanti, 2014). Besarnya peran orang tua ditinjau dari segi perspektif komunikasi keluarga yang mana peran-peran tersebut merupakan salah satu penentu keputusan seorang remaja untuk menikah pada usia muda. Keluarga yang tidak memiliki hubungan yang harmonis akan berdampak pada perilaku seks bebas anak dan dapat berujung pada pernikahan usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh faktor keluarga terhadap pernikahan dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 23% ibu yang melakukan pernikahan dini memiliki pengaruh faktor

keluarga sedang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desiyanti (2014) menunjukkan bahwa terdapat faktor keluarga, yaitu sebanyak 37 orang (53%) peran orang tua yang kurang.

Berdasarkan fakta dan teori diatas, terdapat kesenjangan. Bahwa faktor keluarga bukan merupakan penyebab dari terjadinya atau dilakukan pernikahan pada usia dini. Karena kelangsungan pernikahan dini pada dasarnya tidak terlepas dari tingkat pengetahuan responden yang mengakibatkan responden akhirnya mengambil keputusan untuk menikah dini. Faktor keluarga tidak mempunyai hubungan yang terlalu berpengaruh terhadap penyebab pernikahan usia dini, faktor peran keluarga yang dimiliki responden yang membuat keputusannya untuk melakukan perkawinan pada usia muda banyak terjadi karena keadaan perekonomian keluarga yang tidak memungkinkan mereka untuk bersekolah tinggi serta kurangnya pemahaman responden akan arti sebenarnya dari suatu perkawinan.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2010. *Rakerda pembangunan kependudukan dan keluarga berencana*. Jakarta: BKKBN.

Bobak. 2004. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.

Budiman, Agus Riyanto. 2014. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap*

dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.

Candra, Budiman. 2012. *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : EGC.

Darnita. 2013. *Jurnal Ilmiah Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini Di Kemukiman Lhok Kaju Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie* <http://lib.unnes.ca.id> (diakses tanggal 18 april 2016).

Desiyanti, Irne W. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado* <http://www.beritasatu.com> (diakses tanggal 18 april 2016).

Efendi, Ferry Dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunikasi Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Fitriani, Sinta. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graham Ilmu.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hastono, Susanto priyo. 2007. *Analisi data kesehatan*. Fakultas kesehatan masyarakat Indonesia.

Hidayat, A Aziz Alimul. 2009. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah Ed 2*. Jakarta Salemba Medika.

- 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kazhim, Muhammad Nazil. 2007. *Buku Pintar Nikah Strategi Jitu Menuju Pernikahan Sukses*. Solo: Samudera.
- Lubis, Namora Lumongga. 2013. *Psikologi Kespro “Wanita & Perkembangan Reproduksi”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Manuaban, Ida Bagus Gde. 2009. *Ilmu Kebidanan Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta Salemba Medika.
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2010. *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Naibaho, Hotnatalia. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus Di Dusun IX Seroja Pasar VII Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)* <http://www.Kompas.com> (diakses tanggal 18 april 2016)
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novianti, Dwi Putrid. 2014. *Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Yang Menikahkan Anak Dengan Usia Dini Di Jl. Cemara Labat RW II RT III Kelurahan Pahandut Seberang*.
- Nursalam. 2009. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Ed 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan :Pendekatan Praktis Ed 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Santoso, Singgih. (2012). *Aplikasi SPSS pada Statistic Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sasmita, Ella. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Kanker Serviks Dan Sikap Untuk Melakukan Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Kereng Bangkirai Palangka Raya*. Stikes Eka Harap Palangka Raya.
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Sibagariang, Eva Ellya Dkk. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: TIM
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Supranto, J. dan Nandan Limakrisna. 2004. *Statistika untuk Penelitian Pemasaran dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Dalam Susilo, Wihelmus Hary dkk. (2014). *Bistatistika Lanjut dan Aplikasi Riset*. Jakarta: Trans Info Media.

Susilo, Wihelmus Hary dkk. 2014. *Bistatistika Lanjut dan Aplikasi Riset*. Jakarta: Trans Info Media.

Tirtarahardja, Umar Dan La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

Trihendradi, C. 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 19*. Yogyakarta: Andi.

Pedriatri, Sari. 2009. *Pernikahan usia dini dan Permasalahannya*. <http://lib.unikom.ac.id> (diakses tanggal 18 april 2016)

Prawirohardjo. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.

Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi.

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI DI DESA LEMPONG KECAMATAN JENAWI KABUPATEN KARANGANYAR

Karlinda Nuriya Afifah¹⁾, Dwi Susilawati²⁾

^{1,2)} Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
email: karlindaafifah@yahoo.co.id
email: suziebima@gmail.com

Abstract

Pernikahan usia dini mengorbankan perkembangan anak, merampas kesempatan anak untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, mengakibatkan kehamilan dini dan isolasi sosial. Pernikahan dini juga menimbulkan dampak yang meliputi dampak fisik, psikologis, dan kehidupan keluarga. Pengetahuan remaja putri mempengaruhi pemikiran mereka tentang pernikahan dini. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan desain riset deskriptif secara single cross sectional design. Pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 168 responden, sebanyak 75 orang (44,6%) berpengetahuan kurang, sebanyak 68 orang (40,5%) berpengetahuan cukup, dan sebanyak 25 orang (14,9%) berpengetahuan baik. Hasil penelitian ini disarankan menjadi acuan perawat untuk melakukan pendidikan kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pernikahan dini.

Keywords : Pengetahuan, Remaja Putri, Pernikahan Dini.

1. PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilaksanakan sebelum anak usia 18 tahun berlaku untuk anak laki-laki dan perempuan, namun dalam prakteknya pernikahan ini umum dilakukan oleh perempuan muda. Pernikahan usia dini ini menyumbang 20% angka kematian ibu (WHO,2015). Indonesia tercatat menempati ranking ke 37 negara pernikahan muda tertinggi di dunia serta tertinggi kedua di ASEAN setelah negara Kamboja. Jumlah perempuan muda di Indonesia yang telah berusia 15-19 tahun telah menikah sebanyak 11,7% lebih besar dibandingkan laki-laki muda usia 15-19 tahun yaitu hanya 1,6% (BKKBN, 2012).Usia menikah pertama wanita

di Indonesia antara rentang 16-18 tahun (Infodatin, 2014).

Pernikahan dini dapat menimbulkan berbagai dampak antara lain fisik, psikologis, dan kehidupan keluarga. Dampak fisik yang dapat ditimbulkan dari pernikahan dini antara lain meningkatkan resiko *Intra Uteri Fetal Death*, bayi lahir *premature*, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), resiko perdarahan yang meningkatkan resiko kematian ibu (Manuaba, 2008). Selain dampak tersebut, remaja putri yang melakukan pernikahan dini dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit kanker rahim. Hal ini terjadi karena pada perempuan yang menikah dibawah usia 20 tahun sel-

sel rahim belum terbentuk matang sehingga apabila terpapar *Human Papiloma Virus* (HPV) pertumbuhan sel akan menyimpang dan dapat meningkatkan resiko kanker (Astuty, 2011).

Dampak psikologis dari pernikahan dini terjadi akibat keadaan mental remaja yang belum matang sehingga mempengaruhi penerimaannya terhadap kehamilan, merasa tersisih dari pergaulan, merasa tertekan karena mendapat cercaan dari keluarga, teman atau lingkungan (UNICEF, 2006). Dampak psikologis lain adalah tidak dapat mengalami pengalaman yang dirasakan teman sebaya mereka meliputi pendidikan, mendapatkan jaminan kesehatan yang baik, kesempatan bekerja, dan persahabatan. Pernikahan dini membuat remaja putri menjadi terisolir dari keluarga dan teman-teman mereka ketika harus tinggal bersama suami (Hasan, 2015). Remaja putri yang terisolir harus melakukan penyesuaian, apabila mereka gagal dalam melakukan penyesuaian maka akan timbul permasalahan dalam kehidupan berumah tangga.

Permasalahan rumah tangga yang sering muncul pada pasangan pernikahan dini antara lain pertengkaran, perceraian, perselingkuhan, ketidakmampuan mengasuh anak, ketidakcocokan hubungan dengan orang tua maupun mertua, serta psikologis yang belum matang sehingga cenderung labil dan emosional (Sarwono, 2006). Permasalahan tersebut bila tidak disikapi dengan mental yang kuat dapat menyebabkan perceraian serta berdampak pada sosial ekonomi keluarga. Pasangan yang akan menikah di usia muda perlu

meningkatkan pengetahuannya tentang pernikahan dini agar dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul di kehidupan keluarga (Hurlock, 1999).

Hasil studi pendahuluan di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2014 tercatat ada 75 kasus pasangan muda yang menikah menggunakan surat dispensasi, sedangkan pada tahun 2015 ada sebanyak 57 kasus di bulan yang sama. Pernikahan dini tersebut marak terjadi di Kecamatan Jenawi dan Jatiyoso. Hasil studi yang dilakukan peneliti di Kecamatan Jenawi sepanjang bulan Januari-Februari 2015 diperoleh data dari 50 pasangan yang mendaftarkan pernikahan, 33 orang calon mempelai wanita berusia di bawah 21 tahun dan 16 orang diantaranya menggunakan surat dispensasi. Dari data yang diperoleh tersebut 21 orang diantaranya merupakan warga desa Lempong.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan desain riset deskriptif yang dilakukan satu kali dalam satu periode atau *Single Cross Sectional Design* (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan sampel sebanyak 168 responden. Pengumpulan data didapatkan dengan menyebar kuesioner. Instrumen penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan di desa Sidomukti yang memiliki karakteristik sama dengan tempat penelitian. Uji validitas *construct* menggunakan rumus *product moment* memperoleh hasil sebanyak

29 nomor pernyataan nilai r hitung $>$ r tabel dengan nilai terkecil yaitu 0,484 sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus

Alpha Cronbach yang memperoleh hasil = 0.944 yang berarti reliabel. Analisa data menggunakan analisis *univariat*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar (N=168)

No	Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Total	
				n	%
Usia					
1	12-14 tahun	6	3,6	168	100
2	15-17 tahun	101	60,1		
3	18-20 tahun	61	36,3		
Status Pendidikan					
1	SMP	66	39,3	168	100
2	SMA	102	60,7		

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 168 responden sebanyak 101 remaja putri berusia 15-17 tahun

(60,1%) dan sebanyak 102 remaja putri berstatus pendidikan SMA/Sederajat (60,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar (N=168)

No	Pengetahuan remaja putri	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	25	14,9
2	Cukup	68	40,5
3	Kurang	75	44,6
Total		168	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 168 responden 75 orang (44,6%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja putri berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 75 dari 168 responden (44,6%). Responden dalam kategori memiliki pengetahuan kurang disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh mengenai pernikahan dini dari keluarga maupun lingkungan (Darmayanti, 2012).

Responden penelitian menyadari dampak dari pernikahan dini dan sebagian besar responden beranggapan bahwa pernikahan dini akan membantu keluarganya keluar dari kesulitan ekonomi keluarga. Responden dalam kategori memiliki pengetahuan kurang disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh mengenai pernikahan dini dari keluarganya maupun lingkungan. Responden penelitian menyadari dampak yang dapat ditimbulkan dari pernikahan dini dan sebagian besar

responden beranggapan bahwa pernikahan dini akan membantu keluarganya keluar dari kesulitan ekonomi.

Kurangnya pengetahuan tersebut juga bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan keterpaparan remaja terhadap suatu informasi yang dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki (Erfandi, 2009). Responden penelitian menyadari kurangnya pengetahuan ini disebabkan institusi pendidikan maupun pelayanan kesehatan jarang melakukan penyuluhan tentang bahaya pernikahan dini kepada masyarakat khususnya kepada remaja putri. Bila pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini tinggi maka semakin baik pula sikap remaja putri untuk menolak pernikahan dini, akan tetapi hal tersebut tidak begitu berpengaruh jika pengetahuan tentang pernikahan dini remaja putri kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2012) tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang resiko perkawinan dini dalam kehamilan di Lingkungan II Kelurahan Tanjung Gusta Medan Tahun 2012 yaitu dari 30 responden sebanyak 16 orang (53%) termasuk kategori berpengetahuan kurang. Remaja yang berpengetahuan kurang tersebut beresiko untuk melakukan pernikahan dini. Sehingga perlu adanya penyuluhan atau pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini beserta dampaknya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 68 orang dari 168 responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai dampak pernikahan dini (40,5%). Remaja putri yang memiliki pengetahuan

cukup disebabkan remaja putri tersebut belum sepenuhnya mengerti tentang pernikahan dini serta dampak yang dapat ditimbulkan. Responden penelitian beranggapan pengalaman orang di lingkungan sekitar dimana kehamilan dan persalinan di usia muda tidak terjadi masalah merupakan salah satu alasan remaja putri memiliki pengetahuan cukup tentang pernikahan dini.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani (2014) mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan di SMA An-Naas Pekanbaru diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan yaitu sebanyak 36 responden (56,26%). Pengetahuan remaja yang termasuk kategori pengetahuan cukup juga dapat membantu seseorang untuk menunda pernikahan. Apabila semakin banyak remaja putri yang beranggapan untuk menunda pernikahannya maka akan berdampak pada penurunan angka pernikahan dini.

Pengetahuan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh faktor usia. Responden penelitian ini mayoritas berusia 15-17 tahun yaitu sebanyak 101 orang dari 168 responden (60,1%). Remaja pada usia ini termasuk dalam kategori remaja madya atau remaja pertengahan. Tahapan tumbuh kembang yang sedang dialami remaja pertengahan seperti: mulai mempererat hubungan dengan teman maupun lawan jenis, timbul adanya keinginan untuk kencan, telah merasa perlu mengumpulkan pengalaman baru walaupun beresiko seperti seks bebas, serta merasa berada dalam kondisi kebingungan karena ia belum

bisa melakukan keputusan (Desmita, 2009). Salah satu keputusan tersebut dapat dilihat ketika remaja putri diminta mengisi kuesioner mengenai pengetahuan tentang pernikahan dini, mereka tampak kebingungan dalam mengambil keputusan. Hal inilah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sebagian besar responden termasuk dalam kategori berpengetahuan cukup dan kurang.

Menurut Bobak (2004), remaja madya juga masih belajar menerima informasi tetapi belum mampu menerapkannya secara maksimal dan sering kali mencoba-coba tanpa memperhitungkan konsekuensinya. Penerimaan terhadap informasi inilah mempengaruhi perilaku remaja terhadap pengetahuan dan pola pikirnya. Apabila mayoritas remaja memiliki pengetahuan kurang, hal ini menyebabkan remaja madya mudah untuk terjerumus ke dalam seks bebas yang memicu terjadinya pernikahan dini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puryanti (2014) tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang pernikahan usia dini di desa Gogodalem, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang dengan hasil sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan kurang tentang pernikahan dini lebih banyak terjadi pada remaja madya (47,5%). Hal ini disebabkan responden kurang memperoleh informasi mengenai pernikahan dini baik dari lingkungan sekolah maupun rumah.

Pengetahuan responden pada penelitian ini salah satunya diukur oleh jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh. Pendidikan formal disebut juga sebagai pendidikan dengan sistem persekolahan. Hasil penelitian

menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMA/Sederajat yaitu 102 orang dari 168 responden (60,7%). Tingkat pendidikan tersebut diukur melalui kuesioner data demografi yang dibagikan kepada responden.

Seseorang yang berpendidikan tinggi diharapkan semakin luas pula pengetahuannya, namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan nonformal. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang merupakan responden yang berpendidikan SMA/Sederajat dibandingkan SMP, sehingga tingkat pendidikan tidak menjadi tolak ukur baik dan buruknya tingkat pengetahuan seseorang.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari 168 responden 75 orang (44,6%) memiliki pengetahuan kurang, 68 orang (40,5%) berpengetahuan cukup, dan 25 orang (14,9%) berpengetahuan baik tentang dampak pernikahan dini.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu, 1) disarankan untuk peneliti lain agar melakukan modifikasi dari penelitian ini seperti melakukan penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara agar hasil penelitian yang diperoleh lebih spesifik dan terinci, 2) disarankan untuk profesi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dengan melakukan pendidikan kesehatan

mengenai pernikahan dini beserta dampaknya, 3) disarankan untuk kader kader posyandu, kader ibu-ibu, pengurus KUA, pejabat di tingkat desa Lempong maupun Kecamatan Jenawi sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dengan untuk melakukan pendidikan kesehatan mengenai pernikahan dini beserta dampaknya agar dapat.

5. REFERENSI

- Astuty, Siti Yuli.(2011). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan Usia Muda di Kalangan Remaja di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.*Skripsi* Sumatera: Universitas Sumatera Utara.
- Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN). (2012). *Kajian Pernikahan Dini pada Beberapa Provinsi Di Indonesia: Dampak Overpopulation, Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah*. Jakarta: Kementrian Kependudukan dan Keluarga Berencana.
- Bobak. (2004). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Damayanti, Ira. (2012). Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi Siswi di Kelas XI SMK Batik 2 Surakarta. *Skripsi*.Surakarta: Stikes Kusuma Husada.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung : NJR
- Erfandi. (2009). *Dasar Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Handayani, Aina. (2014). Gambaran Pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan di SMA An-Naas Pekanbaru.Diambil dari www.academia.edu. Pada tanggal 12 Mei 2016
- Hasan, Budiman. 2015. Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kehidupan Keluarga di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Hurlock. (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Infodatin. (2014). Pusat Data Informasi Kementrian Kesehatan RI.Diambil dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>. Pada tanggal 14 Mei 2016.
- Manuaba. (2008). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puryanti, Ida. (2014). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Usia Dini Di Desa Gogodalem, Kecamatan Bringin,

Kabupaten Semarang.
Skripsi. Semarang: Akbid
Ngudi Waluyo.

Sarwono. (2006). *Ilmu Kandungan*.
Jakarta: EGC.

UNICEF. (2006). Early Marriage:
A Harmful Traditional
Practice, A Statistical
Exploration. Diunduh dari
www.unicef.org. pada
tanggal 16 Januari 2016
pukul 07.30 WIB.

World Health Organization
(WHO). (2015). Child
Marriage: 39000 Every
Days. Diakses
dari www.who.int/child_marriage_20130307. pada
tanggal 13 Maret 2016

Yanthi, Erma. 2012. Gambaran
Pengetahuan Remaja Putri
Tentang Resiko
Perkawinan Dini Dalam
Kehamilan Di Lingkungan
II Kelurahan Tanjung Gusta
Medan Tahun 2012.
Skripsi. Medan: Universitas
Prima Indonesia.